

# RENCANA INDUK PENGEMBANGAN 2017 - 2041

Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri



 @staimaswonogiri

 STAIMAS WONOGIRI

 [www.staimaswonogiri.ac.id](http://www.staimaswonogiri.ac.id)



# SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM MULIA ASTUTI

## STAIMAS WONOGIRI

SK DIRJEN PENDIS NOMOR 1536 TAHUN 2017

Jln. Cempaka VI Pokoh RT.02/RW.04, Kel. Wonoboyo, Kec. Wonogiri, Kab.  
Wonogiri

Telp. (0273) 323 188 Website: [www.staimas-wonogiri.ac.id](http://www.staimas-wonogiri.ac.id)

SURAT KEPUTUSAN  
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM MULIA ASTUTI WONOGIRI  
Nomor : 08.a /A SK/STAIMAS/II/2021

TENTANG  
PENETAPAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM MULIA ASTUTI WONOGIRI

KETUA STAIMAS WONOGIRI,

- Menimbang :
- bahwa adanya penyesuaian visi, misi, tujuan, dan strategi (VMTS) Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri menuntut perencanaan yang baik untuk melaksanakan misi dan tercapainya visi tersebut;
  - bahwa sebagai tindak lanjut butir a tersebut di atas, perlu disahkan Rencana Induk Pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri Tahun 2017-2041 dengan Surat Keputusan.

- Mengingat :
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan;
  - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.17 Tahun 2010 jo. PP No.66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
  - Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 6 Tahun 2010 jo. Permendiknas No 28 tahun 2005 Tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
  - Undang-Undang No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
  - Statuta STAIMAS Wonogiri.

MEMUTUSKAN

Menetapkan  
Pertama : Mengesahkan Rencana Induk Pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri Tahun 2017–2041 sebagaimana dinyatakan dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari surat keputusan ini

Kedua : Rencana Induk Pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri Tahun 2017–2041 menjadi pedoman arah kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan dalam jangka waktu 25 (dua puluh lima) tahun mendatang dengan memperhatikan perkembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri dan lingkungan strategisnya.

Ketiga.....

- Ketiga : Rencana Induk Pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri Tahun 2017-2041 menjadi pedoman dalam penyusunan rencana strategis seluruh program studi dan unit satuan kerja di Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri, yang mencerminkan strategi melaksanakan misi dan pencapaian visi program studi dan unit satuan kerja dengan indikator-indikator pencapaian yang lebih konkrit dan terukur.
- Keempat : Rencana Induk Pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri Tahun 2017-2041 menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri disusun secara tahunan.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan akan dilakukan perbaikan bila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Wonogiri ,

Pada tanggal : 26 Februari 2021

Ketua



STAIMAS,

H. TRI GUNAWAN HADI, M.H., M.Si

*Tembusan :*

1. Ketua Yayasan Karya Emas Center
2. Peninggal

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas izin Allah jualah Buku Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri ini dapat selesai. Buku pedoman penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) ini adalah buku yang digunakan sebagai panduan untuk menyusun RIP universitas. Oleh karena itu, dalam buku ini ada langkah-langkah dalam penyusunan RIP tersebut. Adapun maksud dan tujuannya agar dapat dijadikan pedoman oleh tim yang akan bekerja dalam membuat dan merumuskan RIP ke depannya.

Sebagai sebuah karya, buku ini jauh dari sempurna, untuk itu selalu terbuka saran dan kritik yang membangun agar menjadi lebih baik. Dalam kesempatan ini juga kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan buku ini. Semoga Allah SWT mencatatnya sebagai amal ibadah, dan semoga buku kecil ini bermanfaat. Aamiien.

Wonogiri, 26 Februari 2021



**H. Tri Gunawan Hadi, M.Si., M.H**  
**NIP. 195206011985031002**

## DAFTAR ISI

SK KETUA .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
A. Pendahuluan .....	1
B. Fokus Area dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) Perguruan Tinggi.....	2
BAB I PENDAHULUAN.....	5
BAB II PROFIL PERGURUAN TINGGI.....	8
A. Sejarah Perguruan Tinggi.....	8
B. Visi, Misi dan Tujuan Perguruan Tinggi.....	10
C. Nilai-nilai Dasar Pengembangan .....	11
BAB III KONDISI TERKINI STAIMAS.....	17
A. Kondisi Obyektif STAIMAS.....	17
B. Analisis Lingkungan/SWOT (Internal dan Eksternal).....	28
BAB IV MILESTONE PENGEMBANGAN STAIMAS.....	34
A. Tahapan Penataan Akademik Dan Kelembagaan STAIMAS Wonogiri (2017- 2021).....	35
B. Tahapan Penataan Akademik Dan Kelembagaan STAIMAS Wonogiri (2022- 2026 ) .....	36
C. Tahapan Transformasi (2027-2031) .....	36
D. Tahapan Kampus Bertaraf Nasional (2032-2036) .....	37
E. Tahapan Kampus Bertaraf Asia Tenggara (2037-2041) .....	39
BAB V STRATEGI DASAR, KEBIJAKAN DASAR DAN INDIKATOR KINERJA .....	41
BAB VI PENUTUP .....	44
SIMPULAN.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46

## A. Pendahuluan

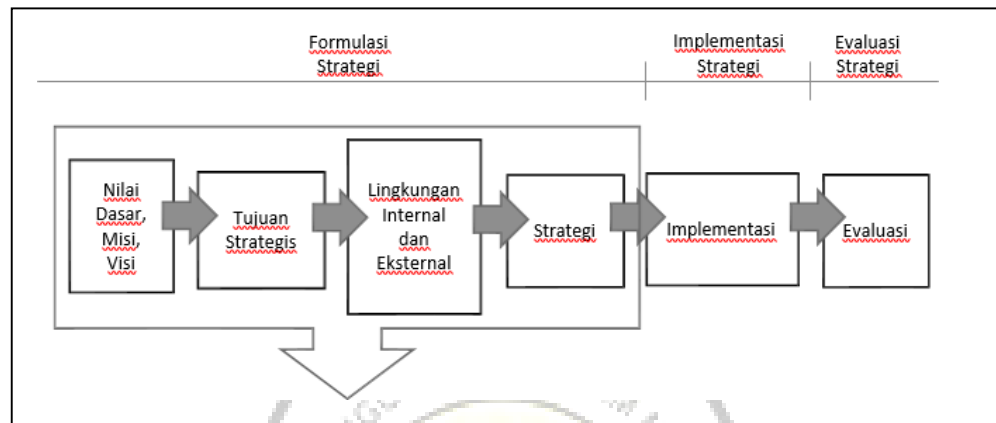
Kompetisi di dalam institusi pendidikan mendorong perguruan tinggi mempertimbangkan strategi untuk mengidentifikasi elemen dan indikator dari keunggulan kompetitifnya (Stukalina,2014). Disamping itu, perubahan lingkungan dan peraturan pemerintah juga menjadi landasan pentingnya suatu perguruan tinggi dalam menyusun perencanaan strategis (Richards *et al.*,2004). Sebagai contoh, adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2014 tentang Pendirian, Perubahan, dan Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri serta Pendirian, Perubahan, dan Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta. Dengan adanya hal tersebut, perencanaan strategis suatu perguruan tinggi yang didokumentasikan penting tidak hanya bagi pihak internal perguruan tinggi tetapi juga pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya (Johnston dan Marshall, 1995).

Penyusunan rencana strategis bagi perguruan tinggi mendasarkan pada teori manajemen strategik. Namun, tidak semua persoalan dalam perguruan tinggi mampu dipahami dari perspektif manajemen strategik. Beberapa literatur manajemen strategik di perguruan tinggi telah mengidentifikasi perencanaan strategis bagi perguruan tinggi. Pengembangan dan implementasi strategi di perguruan tinggi perlu membedakan antara tujuan strategis untuk tingkat korporasi dan tingkat fungsional (Stukalina,2014). Perbedaan tingkat tujuan strategis akan mempermudah dalam identifikasi faktor internal dan eksternal yang ada di perguruan tinggi yang kemungkinan berbeda dengan konteks perusahaan yang berorientasi pada keuntungan.

Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Perguruan Tinggi perlu dilakukan oleh Perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, termasuk STAIMAS Wonogiri. Untuk menyusun suatu RIP Perguruan Tinggi, diperlukan beberapa hal yang harus dipahami agar rencana yang disusun dapat diimplementasikan. Untuk itu, panduan penyusunan RIP Perguruan Tinggi disusun, berdasarkan pada berbagai literatur dasar manajemen strategik, strategi pada perguruan tinggi dan berbagai RIP dari beberapa universitas di Indonesia sebagai gambaran RIP yang sudah dibentuk. Pedoman Penyusunan RIP ini dibuat dengan harapan agar dapat menjadi acuan bagi STAIMAS Wonogiri dalam menyusunRIP.

## B. Fokus Area dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) Perguruan Tinggi

Literatur manajemen strategik telah merumuskan bagaimana proses manajemen strategik suatu organisasi. Menurut David dan David (2014), ada tiga proses yang dilakukan dalam manajemen strategik yaitu a) formulasi strategi; b) implementasi strategi; dan c) evaluasi. Secara ringkas, ketiga proses tersebut dapat digambarkan oleh Bagan 1.



Sumber : Wheelen dan Hunger (2012); David dan David (2014)

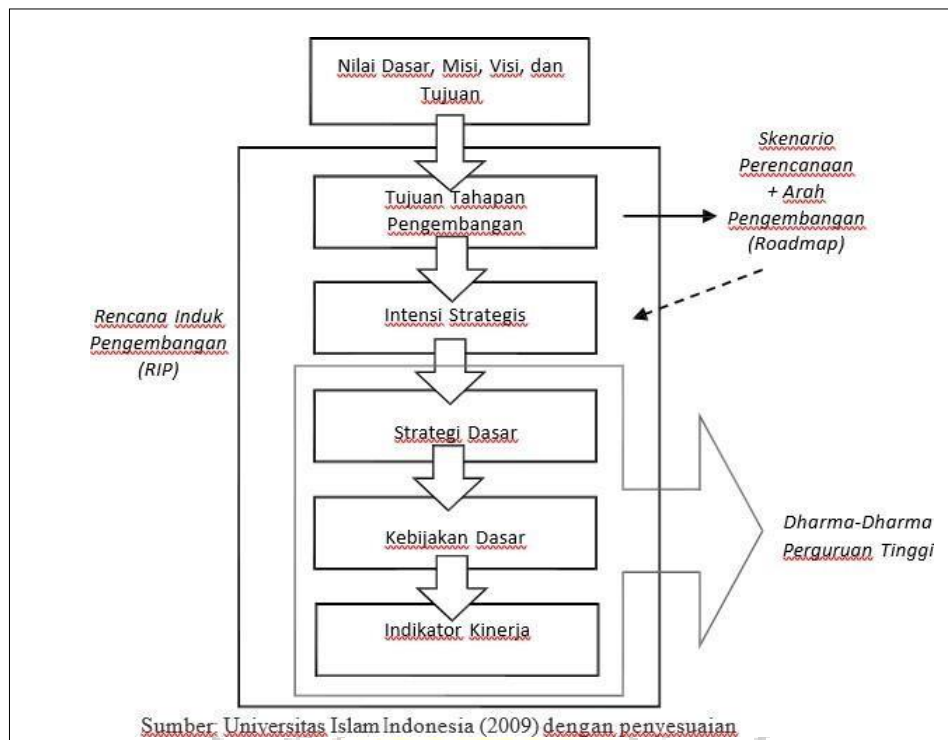
### Bagan 1. Proses Manajemen Strategis

Merujuk pada beberapa RIP dari universitas-universitas di Indonesia, isi yang termuat dalam RIP merupakan susunan dari formulasi strategi perguruan tinggi dengan rincian meliputi: a) perumusan nilai dasar, misi dan visi; b) perumusan tujuan jangka panjang; c) penilaian terhadap lingkungan internal dan eksternal; d) penentuan strategi alternatif; dan

e) pemilihan strategi yang sesuai. Kelima hal tersebut merupakan standart minimal komponen yang masuk dalam RIP. Namun, secara praktiknya, setiap perguruan tinggi dapat menyesuaikan sesuai kebutuhannya.

Sementara itu, secara garis besar fokus area utama RIP berada pada perencanaan strategis yang dilakukan perguruan tinggi dalam periode waktu tertentu. Perencanaan strategis meliputi skenario perencanaan yang disusun sebagai dasar penyusunan RIP, arah pengembangan (*road map*), hingga pada indikator kinerja yang digunakan. Penyusunan rencana strategis didasarkan pada analisis lingkungan internal dan

eksternal yang dilakukan perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya, fokus area utama dari RIP tergambar dalam Bagan 1

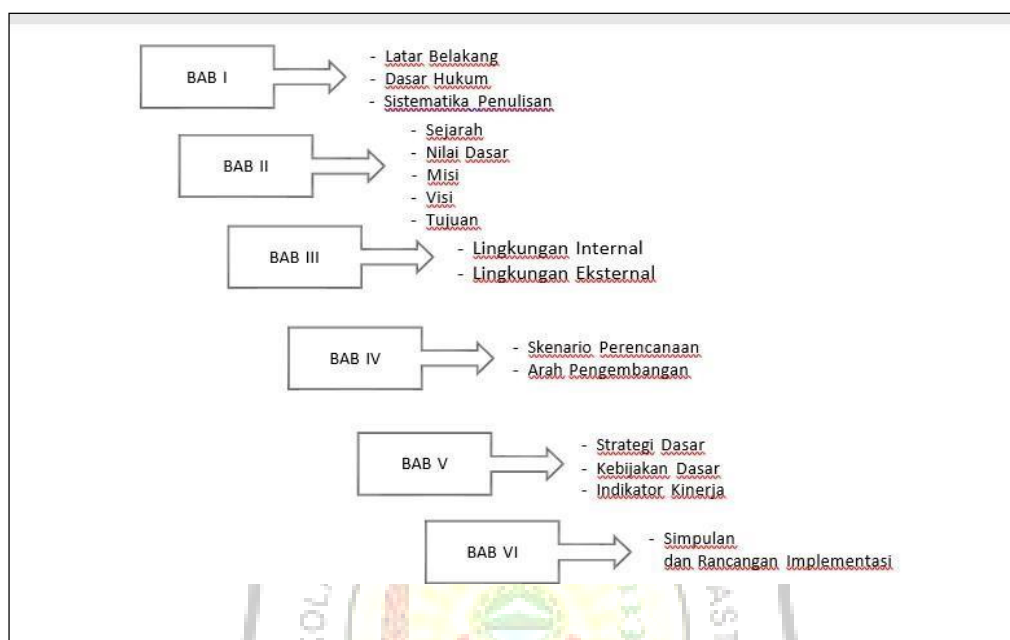


## **Bagan 2. Fokus Area Rencana Induk Pengembangan (RIP)**

Bagan 2 menunjukkan bahwa RIP fokus pada pembahasan mengenai rencana utama yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Rencana utama didasarkan pada penyusunan skenario perencanaan sebagai dasar arah pengembangan yang akan dilakukan. Selanjutnya, strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja disusun pada setiap tahapan pengembangan yang meliputi keseluruhan pengembangan dalam catur dharma.

Penyusunan RIP pada setiap perguruan tinggi memiliki tipe berbeda- beda yang disesuaikan dengan kebutuhan strategis perguruan tinggi. Merujuk pada beberapa literatur (*e.g.*, Bryson, 1989; Keller, 1983; Johnston dan Hyde, 1990), Johnston dan Marshall (1995) mengadopsi pendekatan normatif sebagai dasar dalam menganalisis perencanaan strategis perguruan tinggi. Model pendekatan normatif telah digunakan oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia seperti Universitas Muhammadiyah, Surabaya (UM Surabaya) dan Universitas Islam Indonesia (UII) dalam menyusun RIP- nya.

Pada pendekatan normatif, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Aspek-aspek tersebut antara lain: analisis strategis, nilai dasar, misi, visi, identifikasi isu, tujuan perguruan tinggi, strategi yang digunakan, dan indikator kinerja. Dengan menggunakan dasar tersebut, penyusunan RIP Perguruan Tinggi dapat dibagi dalam beberapa bab dan subbab (lihat Bagan 2).



**Bagan 3. Sistematika Penulisan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Perguruan Tinggi**

*(sistematika penulisan ini bukan hal yang baku sehingga setiap perguruan tinggi dapat memodifikasi komponennya sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi masing-masing).*

Setiap bab dan subbab dalam RIP Perguruan Tinggi dijabarkan di bagian selanjutnya. Penjelasan tersebut akan memuat aspek- aspek yang perlu dibahas di RIP. Berikut ini penjelasan dari Bab I sampai Bab VI RIP Perguruan Tinggi.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan tinggi Islam di Indonesia telah mengikuti perubahan sejalan dengan perkembangan zaman untuk menjadi lembaga pendidikan yang modern. Tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan tinggi Islam sekarang semakin global, terbuka, dan kompetitif. Pendidikan tinggi Islam yang akan berkembang maksimal nantinya adalah Pendidikan tinggi Islam yang tidak hanya berkuat dengan kebutuhan lokal dan regional tapi juga mampu melahirkan alumni yang mampu menghadapi globalisasi. Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti (STAIMAS) Wonogiri merupakan pendidikan tinggi Islam yang baru saja berdiri tahun 2017 hampir bersamaan dengan RIP ini disusun. Dengan usia perguruan tinggi yang sangat muda, STAIMAS perlu mengenalkan diri kepada masyarakat luas agar dapat ikut andil dalam pembangunan daerah melalui bidang pendidikan. Namun, untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat, STAIMAS sedang berusaha membuktikan diri menjadi sekolah tinggi yang berkualitas. Oleh karenanya, diperlukan sumberdaya, diantaranya adalah civitas akademika dan dukungan penuh dari yayasan. Sebagai sebuah institusi yang terbatas pada empat bidang keilmuan syariah (pendidikan agama, komunikasi penyiaran, ekonomi, dan hukum tata negara), tidak semua lulusan sekolah menengah dapat terserap di STAIMAS sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini menyebabkan kuantitas dan kualitas civitas akademika STAIMAS masih terbatas pada bidang yang ditekuni. Selain itu, sebuah institusi dalam bentuk sekolah tinggi tidak cukup untuk mengembangkan pendidikan Islam.

Untuk itulah, STAIMAS pada jangka waktu tertentu akan terus mengembangkan diri menjadi institut islam hingga pada akhirnya akan menjadi sebuah universitas islam. Status STAIMAS sebagai institut tentu akan memberikan ruang yang lebih besar, yakni menangani bidang - bidang keilmuan yang beragam. Tetapi, keragaman bidang kajian itu masih dalam lingkup kajian Islam. Islam sebagai ajaran yang bersifat universal mestinya memiliki wilayah kajian yang luas, menyangkut persoalan ilmu pengetahuan, kehidupan pribadi dan sosial, keadilan, dan kerja professional sebagai tuntutan zaman modern. Hal ini dilandasi beberapa alasan. Pertama, universitas Islam merupakan model perguruan tinggi yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan agama ke dalam ilmu pengetahuan umum (menghilangkan dikotomik antara ilmu agama dan umum).

Kedua, umat Islam memerlukan pemikir yang mampu berpikir yang komprehensif karena Islam adalah agama yang lengkap yang mencakup seluruh sistem kehidupan. Ketiga, lapangan kerja karena pada era globalisasi ini dunia membutuhkan lulusan yang memiliki kompetensi dan profesionalitas di berbagai bidang. Jadi, semua bidang dan disiplin keilmuan akan menjadi bagian integral dari proses pendidikan Islam ketika STAIMAS sudah berubah menjadi universitas islam karena terdapat penambahan fakultas serta perluasan disiplin dan bidang kajian. Di samping itu, STAIMAS juga lebih maksimal memberikan peran dan inovasi (kekayaan), mampu mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam setiap mata kuliah, mengaitkan setiap materi kuliahnya dengan ruh dan pesan-pesan Islam (religius) sehingga diharapkan dapat mencetak sarjana muslim yang memiliki dua keunggulan, yakni religius dan kekayaan. Jadi, lulusannya tidak hanya berperan aktif dan inovatif dalam bidang sains tetapi juga berakhlak mulia. Dengan demikian, konsep Islam sebagai agama yang universal akan dapat teraktualisasi secara nyata sebagai upaya memberikan jawaban atas tantangan yang timbul di era global melalui peran serta lulusannya.

Dalam rangka mencapai perubahan menjadi universitas tersebut, STAIMAS perlu bertolak dari visi yang jelas, yang kemudian dijabarkan dalam misi, dan didukung oleh skill, insentif, sumber daya, untuk selanjutnya diwujudkan dalam rencana kerja yang jelas agar STAIMAS semakin maju dan memiliki daya tarik serta siap berkompeten. Jika salah satu aspek saja ditinggalkan, maka akan mempunyai eksese tertentu. Dengan adanya perencanaan yang matang melalui Rencana Induk Pengembangan ini, diharapkan STAIMAS ke depan dapat terus bersaing dengan perguruan tinggi mulai dari kawasan regional, nasional, hingga internasional. Untuk mempersiapkan STAIMAS ke arah tersebut perlu langkah-langkah strategis dan kerja keras para pengelolanya dalam pengembangan STAIMAS. Tetapi untuk jangka panjang dan untuk menjamin keberlanjutan STAIMAS bertaraf dunia, maka semua pihak perlu mengupayakan diversifikasi sumber dana (revenue diversification), misalnya, dengan mengupayakan dukungan dana dari para donatur, program Corporate Social Responsibility (CSR), pemerintah daerah, dan kerjasama dengan lembaga- lembaga internasional. Dengan demikian, perubahan STAIMAS yang terus menerus hingga menjadi sebuah universitas akan menjadi jawaban atas tantangan yang timbul di masa global. Untuk itulah RIP ini disusun agar langkah awal dan pengembangan STAIMAS menggapai mimpinya menjadi universitas islam menjadi jelas dan terarah.

Penyusunan RIP ini merupakan usaha sinergis beberapa pihak yang tergabung dalam Tim Penyusun RIP. Tim ini terdiri dari jajaran pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan STAIMAS yang berperan sebagai pengarah, penanggungjawab, ketua, dan beberapa anggota. Masing-masing pihak bertanggungjawab atas pembagian tugas yang telah disepakati dalam rapat penyusunan RIP.



## **BAB II**

### **PROFIL STAIMAS WONOGIRI**

#### **A. Sejarah Berdirinya STAIMAS Wonogiri**

Sejarah berdirinya STAIMAS yaitu diawali berdirinya Yayasan Karya Emas Center dengan keinginan berkontribusi dalam pembangunan di bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Tinggi Agama Islam menjadi bentuk partisipasi dan usaha membangun satu kebersamaan dalam mewujudkan Wonogiri Sukses, beriman dan berkeadilan.

Selain itu kekosongan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di Kabupaten Wonogiri menjadikan peluang didirikannya Sekolah Tinggi Agama Islam “Mulia Astuti” (STAIMAS). Keberadaan STAIMAS diharapkan menjadi tempat para putra putri untuk menimba ilmu guna membingkai masyarakat yang Religius dan intelektual untuk bersama membangun Indonesia.

Peranan para pendiri Yayasan (Drs. H. Agus Mulyadi, MH., Drs. H. Rusyidi Mansur, M.Si., Hj. Endang Maria Astuti, S.Ag. SH.MH., Drs. H. Mardi Widodo, dalam pengelolaan pondok pesantren Al Barru dan pembinaan beberapa ponpes di Wonogiri, sehingga dirasakan perlu untuk menyediakan saluran pendidikan tinggi Islam bagi santri ponpes yang terjangkau;

Keterlibatan yang mendalam para pendiri dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, advokasi, pemberdayaan, penguatan ekonomi masyarakat, dan pengamanan sosial.

Kebutuhan akan institusi yang dapat mengembangkan ide dan gagasan dalam memajukan daerah. Hal ini sangat terkait erat dengan gagasan pembangunan daerah berbasis aset lokal (contoh projek pengembangan potensi lokal E:\Akreditasi STAIMAS\Festival Gajah Mungkur.pptx

Para pendiri bersepakat mendirikan yayasan sebagai institusi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi (Badan Penyelenggara) sekaligus memwadahi aktifitas sosial yang selama ini melekat pada para pendiri;

Beberapa pertimbangan dipilihnya STAI yaitu terkait dengan semangat da'wah, pengembangan ilmu dan kolaborasi dengan stakeholder pendidikan tinggi agama lain yang lebih dulu berdiri di Wonogiri yaitu STABN Raden Wijaya dan STAK Wonogiri;

Ada empat prodi yang dipilih dalam pendirian STAI ini dengan pertimbangan masing-masing. *Pertama*, Prodi PAI diniatkan untuk mengembangkan ilmu dan menguatkan Pendidikan Agama Islam di Wonogiri yang terkenal dengan daerah abangan. *Kedua*, Prodi KPI diniatkan untuk mengembangkan ilmu dan menguatkan dakwah serta kerukunan beragama. *Ketiga*, Prodi Ekonomi Syariah diniatkan untuk mengembangkan ilmu dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal (ekonomi kreatif). *Keempat*, Prodi Hukum dan Tata Negara (HTN) diniatkan mengembangkan ilmu dan menguatkan advokasi terhadap kelompok marjinal di daerah.

Setelah permohonan pendirian STAIMAS Wonogiri diajukan, kemudian dilakukan visitasi oleh tim dari Direktorat Pendidikan Tinggi Islam. Untuk memaparkan niatan dan distingsi prodi yang diajukan Pengurus Yayasan Karya Emas Center (dalam hal ini Harun Abdul Khafizh, M.Pd. dan H. Tri Gunawan Hadi, S.Sos. S.Pd.I. M.Si. MH) diterima langsung oleh Dirjend. Pendidikan Islam.

STAIMAS membuka empat Program Studi yaitu

1. Program Ekonomi Syariah (ES)
2. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
3. Program Studi Syiasah Syariah (Hukum Tata Negara)
4. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berdasarkan SK DIRJEN PENDIS Nomor 4536 TAHUN 2017 berdirilah Sekolah Tinggi Agama Islam MULIA ASTUTI yang beralamatkan di Jl Cempaka VI Pokoh RT 02 RW 04 Kelurahan Wonoboyo.

## **B. Visi, Misi dan Tujuan STAIMAS Wonogiri**

### **1. Visi**

Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang unggul dalam kajian ilmu pengetahuan berbasis prinsip pemberdayaan masyarakat, nilai-nilai ke-Indonesiaan, dan religius kekaryaan di tingkat Asia Tenggara pada tahun 2042

Makna Visi :

#### **a. Unggul**

STAIMAS memiliki nilai lebih dalam kajian keilmuan yang integratif antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern, melakukan yang terbaik dalam karya pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi, sehingga mampu berkompetisi pada tingkat lokal, nasional, dan regional Asia Tenggara.

#### **b. Kajian Ilmu Pengetahuan**

Kajian Ilmu Pengetahuan merupakan usaha untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Ilmu pengetahuan lahir dari pengembangan suatu permasalahan (problems). Atas dasar problem, para peneliti memiliki suatu sikap membangun metode yang bertujuan untuk melahirkan suatu penyelesaian kasus dalam bentuk teori-teori, yang akan memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Jadi, ilmu pengetahuan diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan metode ilmiah. Sekolah Tinggi Agama Islam Wonogiri berfokus pada upaya mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penelitian dalam memecahkan suatu permasalahan dan hasilnya diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran.

#### **c. Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi dalam pembangunan yang mencakup kekuatan sendiri, kemandirian, pilihan sendiri, kedaulatan hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat dan menjadi ciri khas, dasar, acuan, atau bahkan modal dalam mengembangkan potensi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal bertujuan untuk mengatasi masalah sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sesuai karakter masyarakat tersebut. Kabupaten Wonogiri memiliki potensi besar untuk diberdayakan menjadi daerah yang lebih berkembang secara sosial dan ekonomi berbasis budaya, pertanian, budidaya waduk, laut, dan industri kreatif. STAIMAS Wonogiri turut berperan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Wonogiri dan sekitarnya melalui sosialisasi, bimbingan, pendampingan, pelatihan, dan bantuan sarana dengan mempertimbangkan

potensi dan mengangkat kearifan lokal demi terwujudnya masyarakat yang berdaya untuk menghadapi tantangan di era industri 4.0 dengan tetap menjaga nilai-nilai budaya daerah (*local wisdom*) agar tidak tergerus arus globalisasi.

d. Nilai-nilai Keindonesiaan

Nilai-nilai Keindonesiaan ialah nilai-nilai luhur universal bangsa Indonesia yang terkandung dalam pandangan hidup bangsa Indonesia yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila tersebut berasal dari budaya masyarakat bangsa Indonesia sendiri (*local wisdom*). STAIMAS Wonogiri memiliki komitmen untuk mengamalkan Pancasila, diantaranya melalui muatan kurikulum nasional yang menekankan pada terciptanya sistem pendidikan berkarakter sebagai implementasi nilai-nilai Pancasila.

e. Religius

Hal yang mendasari religius adalah kecerdasan spiritual yaitu kemampuan seseorang untuk menggabungkan aspek kecerdasan intelegensi dan kecerdasan emosi sehingga menjadi manusia yang utuh secara intelektual, emosi dan spiritual menuju pemahaman yang lebih bijaksana yaitu memahami Tuhan, memahami siapa dirinya, berupaya menghadapi kesukaran, tabah, dan bersikap responsif. Pada akhirnya akan terbentuk pribadi yang memiliki budi pekerti yang baik, beretika, dan membangun dirinya secara utuh. Adapun kecerdasan spiritual berdasarkan perspektif islam meliputi takwa, cinta kepada Allah dan Rasulullah, keyakinan diri, kesabaran tinggi beraskan kepada tauhid dan iman yang mendalam kepada Allah Subahanu Wa Ta'Ala. Civitas akademika STAIMAS Wonogiri diharapkan tidak hanya cerdas dalam hal akademisi saja, tetapi juga dapat menjadi pribadi yang utuh baik secara intelektual, emosi, dan spiritual sebagai sehingga memiliki budi pekerti yang baik, sabar dan tabah dalam menghadapi permasalahan.

f. Kekaryaannya

Kekaryaannya adalah segala yang berhubungan dengan karya seseorang. Civitas akademika STAIMAS Wonogiri harus mampu menghasilkan karya terutama karya ilmiah yang luarannya bermanfaat, memiliki prestasi baik akademik maupun nonakademik, memiliki etos kerja yang tinggi, serta memiliki pengakuan kompetensi sesuai bidangnya.

2. Misi

Misi yang ingin dicapai STAIMAS Wonogiri adalah

- a) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, Ke-

Indonesiaan dan Religius Kekaryaan

- b) Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat berdasarkan potensi dan kearifan lokal
- c) Meningkatkan kerjasama di bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam rangka pencapaian Visi
- d) Meningkatkan peran dan kontribusi STAIMAS dalam pemberdayaan masyarakat.

### 3. Tujuan

- a) Menghasilkan lulusan yang memiliki karakter religius kekaryaan, menguasai iptek dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.
- b) Meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka menghasilkan penelitian, pengabdian masyarakat dan menyebarkannya dalam skala regional, nasional dan internasional.
- c) Mewujudkan pengelolaan atau manajemen universitas sesuai dengan prinsip Good University Governance
- d) Menjalin kerjasama dengan pihak lain di bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam lingkup regional, nasional dan internasional.
- e) Mewujudkan civitas akademika yang mampu menjadi ibadullah yang religius kekaryaan dalam kehidupan bermasyarakat.

## C. Nilai-nilai Dasar Pengembangan STAIMAS Wonogiri

Dalam menegakkan prinsip-prinsip dasar, pengembangan STAIMAS Wonogiri akan senantiasa bertitik tolak pada nilai-nilai yang saling dapat diterima, dan nilai-nilai academic yang universal dan global yang dipadukan dengan nilai-nilai dasar pendidikan Islam, yaitu jujur (*shodiqun*), kerja keras (*'amalun syaqun*), sabar (*sabarun*), toleransi (*tafawut*), keberanian (*suja'ah*).

### 1. Jujur (*Shodiqun*)

Jujur atau kejujuran mengacu pada aspek karakter, moral dan berkonotasi atribut positif dan berbudi luhur seperti integritas, kejujuran, dan keterusterangan, termasuk keterusterangan pada perilaku, dan beriringan dengan tidak adanya kebohongan, lurus hati, penipuan dll. Selain itu, kejujuran dapat berarti amanah atau dapat dipercaya, setia adil, tulus, berkata benar dan tidak

pula menyimpang. kejujuran juga diarahkan untuk membangun integritas yang tinggi. (lihat: QS. Al Ahzab; 70-71).

2. Kerja keras (*'amalun syaqun*),

Kerja keras merupakan bentuk pengabdian yang sebaik-baiknya. Seluruh sivitas akademika STAIMAS Wonogiri mempunyai semangat yang berkobar dalam bekerja, memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencapai keberhasilan serta selalu menyandingkan dengan keimanan kepada Allah SWT. (lihat. QS. At-Taubah; 105),

3. Sabar (*sabarun*)

Secara bahasa sabar adalah menahan diri. Adapun secara istilah sabar adalah menahan diri dari gundahan dan rasa tidak terima, menjaga lisan dari celaan dan keluhan, serta menahan anggoa badan dari berbuat yang buruk. Semua unsur sivitas akademik STAIMAS Wonogiri harus mampu melakukan pekerjaan dan pengabdian dengan rasa tulus, ikhlas, sabar dan dapat menahan diri dari perbuatan-perbuatan yang melanggar syari'at.

4. Toleransi (*tafawut*),

Seluruh anggota sivitas akademik STAIMAS Wonogiri saling menghargai, saling memudahkan, dan saling menghargai dalam keragaman, walaupun mereka memiliki pendapat berbeda atau bertentangan. Mereka membangun komunitas akademik yang heterogen, terbuka dan ramah pada beragam latar belakang, ide, perspektif, dan tradisi. Mereka saling memahami makna dan keunikan kontribusi masing-masing. Mereka menjadi bagian integral dari keluarga besar STAIMAS Wonogiri yang senantiasa siap untuk saling membantu dan melengkapi dalam suasana penuh persaudaraan dan keakraban.

5. Keberanian (*suja'ah*)

Keberanian atau *suja'ah* menuntut semua unsur sivitas akademik STAIMAS Wonogiri untuk secara maksimal terus menerus meningkatkan keyakinan pada masa depan, berani menegakkan kebenaran, berani memperbaiki diri, keberanian untuk berubah dan meraih hasil atau prestasi yang luar biasa serta karya-karya monumental, untuk kemajuan STAIMAS Wonogiri .

Adapun nilai dasar yang dipegang erat STAIMAS Wonogiri merujuk kepada nilai dasar Yayasan Karya Emas Center adalah sebagai berikut:

## 6. Religius

Sebagaimana hakikat penciptaan manusia yaitu dijadikan oleh-Nya sebagai hamba (abdun), maka manusia diperintahkan untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah dalam segala pengertiannya adalah wujud penghambaan manusia kepada Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah “Sungguh tidak kami ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah” maka ibadah adalah bentuk manifestasi hubungan antara hamba dan Sang Penciptanya (Kholiq).

Esensi dari ibadah adalah persaksian atas ke-Esaan Allah SWT. Bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah (Ia ilaaha illallah). inilah yang dikenal dengan konsep tauhid dimana tidak boleh ada sesembahan-sesembahan lainya kecuali Allah SWT. Untuk dapat memberikan persaksian atas ke-Esaan Allah SWT haruslah setiap manusia menjadi orang yang berilmu. Karena Allah SWT tak mungkin diindera. Namun, Dia menunjukkan kekekalan eksistensinya melalui berbagai tanda yang dapat diindera manusia. Itulah mengapa menjadi manusia berilmu adalah sebuah keniscayaan. Allah SWT menegaskan bahwa hanya ada tiga pihak yang dapat bersaksi atas ke-Esaan Allah, yaitu Dia sendiri, malaikat, dan orang-orang yang berilmu.

Persaksian atas ke-Esaan Allah melahirkan konsepsi tentang keadilan. Allah SWT katakan bahwa ketiga pihak yang mampu bersaksi atas keesaan Allah SWT adalah mereka yang senantiasa menegakkan keadilan. Iblis dan manusia yang tidak berilmu tidak mungkin mampu menegakkan keadilan. Jikapun tampak adil sesungguhnya itu hanyalah tipuan semata. Karenanya menjadi manusia berilmu adalah juga menjadi manusia yang suka menegakkan keadilan. Niatnya menjadi ibadah, jalannya menjadi nikmat dan hasilnya dipenuhi kebarokahan dan keridhoa dari-Nya.

Parameter dasar yang digunakan untuk mentera manusia yang berilmu adalah kemampuannya bersaksi atas ke-Esaan Allah SWT. Karenanya tidak ada dikotomi atas ilmu seperti ilmu agama dan ilmu dunia. Menjadi ilmuwan sejati seharusnya menjadi manusia yang cakap dalam suatu bidang ilmu sekaligus mampu bersaksi atas ke-Esaan Allah SWT.

Definisi religius adalah sifat seseorang yang menyangkut kepercayaannya

dengan Tuhan, terkait ibadah, dan kebutuhan religinya. Berdasarkan teori, indikator religius adalah sbb :

- 1) Percaya kepada Tuhan YME
- 2) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan
- 3) merayakan hari-hari besar keagamaan
- 4) memiliki fasilitas untuk beribadah
- 5) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain
- 6) Ketika adzan mengentikan segala aktivitas
- 7) Mengucapkan salam ketika komunikasi
- 8) Dapat membaca Alquran
- 9) Menutup aurat

#### 7. Kekayaan

Hakikat penciptaan manusia sebagai wakil Allah SWT (kholifatullah fil ard) meniscayakan manusia menjadi berilmu dan berkarya sekaligus. Allah SWT-lah yang mengajarkan manusia tentang apa yang tidak diketahuinya.

Sifatnya yang Maha Mengetahui (Al 'Alim) menunjukkan bahwa segala ilmu pengetahuan adalah berasal dari-Nya.

Atas nikmat yang diberikan oleh-Nya berupa iman dan ilmu maka manusia seharusnya mampu menghasilkan karya yang bermanfaat bagi kehidupan dimuka bumi. Atas seluruh karya manusia yang didasarkan atas keimanan dan ilmu, diberikan predikat amal sholih. Karya dalam pengertiannya tentulah mengandung dimensi fisik non fisik, dan benda non benda. Ide, gagasan, barang, pelayanan, perangkat lunak, perangkat keras, jaringan, teknologi, dan semua karya manusia yang sejalan dengan nilai nilai tauhid adalah semuanya berdimensi amal sholih.

Eksistensi manusia sebagai wakil Allah dimuka bumi (kholifatullah fi lard) tentulah harus melihat relasi antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam dan antar sesama manusia secara proporsional. Manusia harus mampu mendudukan segala sesuatu pada tempatnya.

Hubungan antara individu manusia dengan Tuhan-nya adalah perkara yang musti dilihat dalam bingkai seorang hamba dan penciptanya. Keimanan seseorang adalah suatu hal yang tidak dapat dipaksakan. Semuanya terkait dengan petunjuk (hidayah) dari-Nya. Bukankan mudah saja bagi Allah jika Dia berkehendak menjadikan seluruh manusia di dunia ini beriman kepada- Nya.

Allah juga menegaskan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama, semua pilihan itu diberikan kepada masing-masing individu manusia. Namun telah Allah tegaskan bahwa islamlah agama yang benar disisi Allah SWT. Kesadaran ini akan mengantarkan manusia menjadi pribadi yang penuh kasih, menghargai perbedaan keyakinan, bersikap toleran namun jelas dan terang soal akidah.

Hubungan antara manusia dengan alam adalah perkara yang musti dilihat sebagai amanat. Allah menciptakan bumi dan seluruh isinya adalah untuk dapat digunakan sebagai kemaslahatan kehidupan manusia di dunia. Penggunaanya mesti dilakukan dengan bijaksana. Eksploitasi terhadap alam yang melebihi batas dan dengan cara-cara yang tidak benar akan mengakibatkan kerusakan dan bencana (fasad). Allah tegaskan bahwa telah hadir kerusakan dan bencana di darat dan di laut akibat ulah perbuatan manusia sendiri. Jika telah terjadi bencana dan kerusakan alam, maka manusia yang terbaik adalah mereka yang mau kembali kepada petunjuk Allah. Kesadaran ini akan mendorong manusia untuk menjaga kelestarian alam dengan kesadaran keberlanjutan (sustainability awareness).

Hubungan antar manusia harus disadari dalam kerangka untuk saling mengenal, berwasiat dalam kebaikan dan kesabaran, dan tolong menolong dalam kebaikan. Telah jelas ditunjukkan bahwa manusia terbaik adalah yang bermanfaat bagi manusia lainya. Telah jelas dijanjikan bahwa Allah akan menolong hamba-Nya, manakala hamba-Nya menolong saudaranya. Kesadaran ini akan membentuk manusia yang penuh dengan kasih sayang, suka menolong, pemaaf, ikhlas, gembira, bersemangat, dan tak mudah putus asa.

Ketiga aspek diatas akan menegaskan pilihan sikap untuk selalu melahirkan karya yang bermanfaat bagi kehidupan seluruh umat manusia. Atas kerusakan yang telah terjadi, manusia sejati akan mencari jalan perbaikanya dengan cara yang benar secara konsisten. Manusia sejati adalah mereka yang berfokus kepada nilai-nilai religius dan kekaryaan serta menjalani kehidupan dengan penuh keikhlasan (mukhlisun). Definisi kekaryaan adalah segala yang berhubungan dengan karya seseorang. Indikator kekaryaan menurut Djamaludin Ancok (1989) adalah sbb :

1. Mampu menghasilkan karya
2. Motif beprestasi

3. Memiliki Etos kerja yang tinggi
4. Memiliki kompetensi



### **BAB III**

#### **KONDISI TERKINI STAIMAS**

##### **A. KONDISI OBJEKTIF STAIMAS WONOGIRI**

###### **1. SEJARAH PERKEMBANGAN**

Sejarah perkembangan STAIMAS yaitu diawali berdirinya Yayasan Karya Emas Center dengan keinginan berkontribusi dalam pembangunan di bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Tinggi Agama Islam menjadi bentuk partisipasi dan usaha membangun satu kebersamaan dalam mewujudkan Wonogiri Sukses, beriman dan berkeadilan.

Selain itu kekosongan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di Kabupaten Wonogiri menjadikan peluang didirikannya Sekolah Tinggi Agama Islam “Mulia Astuti” (STAIMAS). Keberadaan STAIMAS diharapkan menjadi tempat para putra putri untuk menimba ilmu guna membingkai masyarakat yang Religius dan intelektual untuk bersama membangun Indonesia.

Peranan para pendiri Yayasan (Drs. H. Agus Mulyadi, MH., Drs. H. Rusyidi Mansur, M.Si., Hj. Endang Maria Astuti, S.Ag. SH.MH., Drs. H. Mardi Widodo, dalam pengelolaan pondok pesantren Al Barru dan pembinaan beberapa ponpes di Wonogiri, sehingga dirasakan perlu untuk menyediakan saluran pendidikan tinggi Islam bagi santri ponpes yang terjangkau; Keterlibatan yang mendalam para pendiri dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, advokasi, pemberdayaan, penguatan ekonomi masyarakat, dan pengamanan sosial.

Kebutuhan akan institusi yang dapat mengembangkan ide dan gagasan dalam memajukan daerah. Hal ini sangat terkait erat dengan gagasan pembangunan daerah berbasis aset lokal. Para pendiri bersepakat mendirikan yayasan sebagai institusi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi (Badan Penyelenggara) sekaligus mewadahi aktifitas sosial yang selama ini melekat pada para pendiri;

Beberapa pertimbangan dipilihnya STAI yaitu terkait dengan semangat da'wah, pengembangan ilmu dan kolaborasi dengan stakeholder pendidikan tinggi agama lain yang lebih dulu berdiri di Wonogiri yaitu STABN Raden Wijaya dan STAK Wonogiri;

Ada empat prodi yang dipilih dalam pendirian STAI ini dengan pertimbangan

masing- masing. Pertama, Prodi PAI diniatkan untuk mengembangkan ilmu dan menguatkan Pendidikan Agama Islam di Wonogiri yang terkenal dengan daerah abangan. Kedua, Prodi KPI diniatkan untuk mengembangkan ilmu dan menguatkan dakwah serta kerukunan beragama. Ketiga, Prodi Ekonomi Syariah diniatkan untuk mengembagkan ilmu dan pemberdayaan ekonomi masyakat lokal (ekonomi kreatif). Keempat, Prodi Hukum dan Tata Negara (HTN) diniatkan mengembangkan ilmu dan menguatkan advokasi terhadap kelompok marjinal di daerah.

Setelah permohonan pendirian STAIMAS Wonogiri diajukan, kemudian dilakukan visitasi oleh tim dari Direktorat Pendidikan Tinggi Islam. Untuk memaparkan niatan dan distingsi prodi yang diajukan Pengurus Yayasan Karya Emas Center (dalam hal ini Harun Abdul Khafizh, M.Pd. dan H. Tri Gunawan Hadi, S.Sos. S.Pd.I. M.Si. MH) diterima langsung oleh Dirjend. Pedidikan Islam.

STAIMAS membuka empat Program Studi antara lain:

2. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
3. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
4. Program Studi Ekonomi Syariah (ES)
5. Program Studi Syiasah Syari'ah (Hukum Tata Negara)

Berdasarkan SK DIRJEN PENDIS Nomor 4536 TAHUN 2017 berdirilah Sekolah Tinggi Agama Islam MULIA ASTUTI yang beralamatkan di Jl Cempaka VI Pokoh RT 02 RW 04 Kelurahan Wonoboyo.

Mahasiswa STAIMAS Wonogiri lambat tahun terus mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 total mahasiswa mencapai 300. Fakta animo mahasiswa tahun ketahun terus meningkat.

**Tabel 1**

**Program Studi di STAIMAS Wonogiri**

No	Program Studi	Jenjang
1	Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)	S-1
2	Siyasah Syariah (Hukum Tata Negara) (S.H)	S-1
3	Ekonomi Syariah (S.E)	S-1
4	Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos.)	S-1

**Tabel 2**

No.		Jumlah	Total
1	Dosen Tetap		

## Tenaga Pendidik

**Tabel 3**  
**Tenaga Kependidikan**

No.	Jenis Jabatan	DTY	Honorer	Total
	Pustakawan	1	0	1
	Arsiparis	0	0	0
	Peneliti			
	Dokter	0	0	0
<b>Total Tenaga Kependidikan</b>				

### **Baseline STAIMAS Wonogiri 2017**

#### **8. Pencapaian Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran**

Pada tahun 2017 STAIMAS Wonogiri berada dalam tahap pertama, 2017-2021 yang merupakan tahap *Temoto (established university)*. Dalam rangka mencapai visi misi, tujuan, dan sasaran, telah diperoleh beberapa capaian, antara lain:

- a) Jumlah dosen berkualifikasi doktor 24% dari yang ditargetkan 40% dan jumlah dosen yang menduduki jabatan lektor kepala/ guru besar sebanyak 34%

dari yang ditargetkan 50% pada 2035.

- b) IT sudah digunakan pada berbagai aktifitas akademik, seperti PMB Online, administrasi akademik dengan SIAKAD, OJS (*Open Journal System*), SIMPEG (Sistem Kepegawaian), BKD Online (tahap inisiasi). Selain aktifitas akademik, sistem informasi yang digunakanpun telah berbasis Web, SMS Gateway, instagram, facebook dan Whatsapp.
- c) Dalam bidang penelitian semua dosen saat ini sudah mendapatkan alokasi bantuan dana penelitian dari dana hibah STAIMAS Wonogiri.
- d) Praktik pembelajaran di laboratorium diorientasikan pada pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, sosial dan entrepreneurship mahasiswa seperti pembuatan game edukatif online untuk bahasa, online shop, praktik ibadah dan al-Qur'an, praktik lapangan (PPL, KKL, KKN, Magang).
- e) Kegiatan ekstra kurikuler yang diarahkan untuk mencapai kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, sosial dan entrepreneurship mahasiswa, antara lain UKM di tingkat institut, pengembangan potensi akademik dan non akademik, kegiatan partisipasi kemahasiswaan dengan pihak lain. dan lain-lain.
- f) Pengembangan keilmuan dan pembelajaran di STAIMAS Wonogiri dilakukan berdasarkan riset, misalnya setiap hasil riset harus diterbitkan dalam bentuk jurnal dan beberapa sudah digunakan sebagai bahan pembelajaran (buku dasas dan bahan ajar). Sementara pengembangan transformasi sosial bagi masyarakat sekitar, sudah dilakukan dengan melaksanakan KKN Transformatif.
- g) Kerjasama internasional dalam bidang akademik, penelitian dan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan saat ini mencapai kurang lebih 5% dari jumlah keseluruhan dosen, sementara yang ditargetkan 50% pada 2035.

## **9. Tata Kelola Organisasi dan Manajemen**

Sebagai sebuah satuan kerja di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia, STAIMAS Wonogiri mengembangkan sistem tata kelola kelembagaan yang kredibel, akuntabel, responsibel, independen, dan adil. Sistem tata kelola tersebut merujuk pada Peraturan Menteri Agama No. 84 Tahun 2013 Tentang

Organisasi dan Tata Kerja (Ortaker) STAIMAS Wonogiri, Peraturan Menteri Agama No. 63 Tahun 2015 tentang Statuta STAIMAS Wonogiri serta peraturan perundangan lainnya yang berlaku. Sistem tata kelola STAIMAS Wonogiri sudah mengarah pada *good government* ditandai dengan sudah ditandatanganinya Pakta Integritas oleh Ketua.

#### **10. Mahasiswa dan Alumni**

Penerimaan mahasiswa baru STAIMAS Wonogiri, tingkat S-1, dilakukan dengan sistem rekrutmen dan seleksi yang bersifat terbuka. Sistem ini memberikan hak yang sama bagi semua Warga Negara Indonesia dan juga Warga Negara Asing yang memenuhi persyaratan, tanpa membedakan latar belakang suku, ras maupun golongan untuk menjadi mahasiswa di STAIMAS Wonogiri. Sistem seleksi ini didasarkan pada Keputusan Ketua STAIMAS Wonogiri tentang SOP Akademik STAIMAS Wonogiri. Tujuan dari dilaksanakannya seleksi ini adalah untuk memperoleh bibit-bibit unggul calon mahasiswa (baik dari sisi akademik maupun non-akademik) yang diperlukan untuk menghasilkan sarjana-sarjana yang profesional, unggul, dan kompetitif kelak di masyarakat.

STAIMAS Wonogiri, dalam melaksanakan penerimaan mahasiswa baru untuk jenjang S-1, menggunakan jalur penerimaan; **Penerimaan mahasiswa baru dengan Jalur Mandiri**, yaitu seleksi penerimaan mahasiswa yang dilaksanakan secara mandiri oleh STAIMAS Wonogiri dengan model ujian tertulis. Pendaftaran dapat dilakukan melalui <http://www.staimaswonogiri.ac.id>. Pada Jalur Mandiri ini, STAIMAS Wonogiri membentuk kepanitiaan internal tingkat lokal STAIMAS Wonogiri di bawah koordinasi Wakil Ketua I Bidang Akademik.

Di STAIMAS Wonogiri memiliki 4 program studi antara lain Pendidikan Agama Islam 156 mahasiswa, Ekonomi Syariah 62 mahasiswa, Komunikasi dan Penyiaran Islam 30 mahasiswa, Hukum Tata Negara 52 mahasiswa. Kemudian STAIMAS Wonogiri belum memiliki alumni karena belum pernah melulusan.

#### **11. Sumber Daya Manusia**

Rekrutmen tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan telah dilaksanakan berdasar peraturan pemerintah. Di antaranya uji kompetensi dengan sistem komputerisasi. pengumuman pendaftaran, seleksi administrasi, pengumuman hasil seleksi administrasi, ujian melalui sistem CAT/CBT,

Pengumuman hasil CAT/CBT, ujian wawancara, pengumuman hasil ujian wawancara, dan pemberkasan. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui sasaran kinerja pegawai, laporan capaian kinerja harian, dan rekapitulasi kehadiran melalui finger print. Adapun evaluasi kinerja dilakkan dengan Laporan Beban Kerja Dosen (LBKD).

Pada Desember 2017 Dosen STAIMAS Wonogiri, terdiri atas 28 dosen DTY. Dari 28 dosen tersebut di 4 program studi di STAIMAS Wonogiri. Rasio keterpenuhan minimal 6 orang dosen per Program Studi, dapat direalisasikan. Adapun rasio dosen dan mahasiswa adalah 1 : 20, melebihi rasio 1 : 27-33. Tingkat pendidikan Tenaga Pendidik adalah sebagai berikut:

No	Tingkat Pendidikan	Dosen DTY	Dosen Tidak Tetap	Jumlah
1	S3	0	0	0
2	S2	26	2	28
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>2</b>	<b>28</b>

Adapun pemetaan jabatan fungsional Tenaga Pendidik STAIMAS Wonogiri adalah:

No	Jabatan Fungsional	Dosen DTY	Dosen Tidak Tetap	Jumlah
1	Guru Besar	0	0	0
2	Lektor Kepala	0	0	0
3	Lektor	0	0	0
4	Asisten Ahli	20	0	20
5	Tenaga Pengajar	6	2	8
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>2</b>	<b>28</b>

Dosen yang mempunyai jabatan fungsional Asisten Ahli berjumlah 20 dari 26 orang. Adapaun pemetaan Tenaga Kependidikan adalah sebagai berikut:

No	Tingkat Pendidikan	DTY	HR	Kontrak	Jumlah
1	S3	0	0	0	0
2	S2	0	0	0	0
3	S1/DIV	3	0	0	3
4	D3	1	0	0	1
5	SLTA	3	0	0	3
6	SLTP	0	0	0	0
7	SD	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7</b>

Rasio tenaga kependidikan dengan mahasiswa adalah 201: 11.101 atau 1 : 56. Sedangkan pegawai dan dosen adalah 201 : 257 atau 1 : 1,28.

## 12. Pembelajaran dan Suasana Akademik

Sistem Pembelajaran di STAIMAS Wonogiri mengacu pada kurikulum yang dikembangkan dalam upaya melaksanakan dua mandat pokok yaitu sebagai lembaga Religijs Kekaryaan. Sebagai lembaga ilmu pengetahuan STAIMAS Wonogiri menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan kebebasan akademik, berbasis riset, dan terikat pada kaidah-kaidah ilmiah. Diselenggarakan dalam rangka memerankan STAIMAS Wonogiri sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*).

Dimensi relijiusitas, *civility*, dan *modernity* tersebut diarahkan untuk mempertajam realisasi STAIMAS Wonogiri sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang harus mampu mencapai:

1. Mampu berperan sebagai perguruan tinggi Islam yang berdiri di atas semua golongan;
2. Bersifat inklusif;
3. Mengintegrasikan nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya;
4. Memberikan kecakapan dan atau membekali spirit kewirausahaan (*entrepreneurship*); dan
5. Memberikan kecakapan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Sistem pembelajaran di STAIMAS Wonogiri selalu dievaluasi secara berkala dan berkesinambungan, sebagai upaya untuk memperbaiki sistem dan mutu pembelajaran sesuai standar kompetensi lulusan yang ingin dicapai. Evaluasi ini dilakukan di semua unit yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pembelajaran, baik di tingkat prodi maupun institusi.

Pengendalian mutu proses pembelajaran telah menerapkan sistem pengendalian mutu pembelajaran secara terpadu di bawah koordinasi Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). LPM STAIMAS Wonogiri telah merumuskan Kebijakan Mutu berdasarkan hasil Workshop Penjaminan Mutu Akademik pada tanggal 07 Februari 2021. Kebijakan Mutu yang dirumuskan berbunyi “STAIMAS Wonogiri sebagai Perguruan Tinggi Islam yang unggul dan mandiri, menghasilkan lulusan yang profesional, berdaya saing tinggi, dan berakhlak mulia”. Kebijakan mutu tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam Sasaran Mutu STAIMAS Wonogiri sebagai berikut:

1. Minimal 40 % Program Studi terakreditasi A pada tahun 2025;
2. Minimal 50 % dosen bergelar doktor pada tahun 2025;
3. 100 % dosen melakukan satu penelitian dan satu kegiatan pengabdian masyarakat setiap tahun;
4. Minimal 25 % dosen memiliki publikasi di jurnal ilmiah nasional terakreditasi setiap tahun;
5. Minimal 60 % dosen mengelola *webblog* resmi;
6. 100 % mahasiswa lulus ujian kompetensi, yang meliputi bahasa Inggris, bahasa Arab, baca tulis al-Qur'an, dan praktek ibadah;
7. Minimal 80 % lulusan memperoleh IPK lebih besar atau sama dengan 3;
8. Minimal 50 % mahasiswa lulus tepat waktu;
9. Minimal 50 % lulusan terserap dalam lapangan pekerjaan pada tahun pertama;
10. 100 % civitas akademika berperilaku sesuai dengan kode etik.

Berbagai dokumen yang dijadikan instrumen untuk pengendalian mutu terdiri:

1. Peraturan Ketua tentang Kurikulum;
2. Peraturan Ketua tentang Standard Kompetensi Lulusan (SKL);
3. Surat Keputusan Ketua tentang Kalender Akademik yang dikeluarkan setiap tahun;
4. Standard Operating Procedure (SOP) Akademik;

5. Buku pedoman mutu STAIMAS Wonogiri yang dikeluarkan oleh LPM;
6. Pedoman Prosedur Perkuliahan;
7. Buku panduan akademik yang dikeluarkan setiap awal tahun akademik;
8. Buku Panduan Penulisan Skripsi;
9. Buku Panduan Kegiatan PPL dan KKL;
10. Buku Panduan Kegiatan KKN;
11. Buku Panduan Siakad online;
12. Buku panduan Beban Kerja Dosen;
13. Pedoman Pendampingan Akreditasi Prodi.

Suasana Akademik telah memiliki memberlakukan kebijakan guna menjamin pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi ilmu. Kebijakan tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.

## **6. Penelitian**

Penelitian dosen dapat diklasifikasi ke dalam beberapa klasifikasi : a) Menurut sumber dana, penelitian dosen dapat dibagi menjadi : 1. Penelitian yang sumber dananya dari Yayasan, dan 2. Penelitian yang sumber dananya mandiri dari peneliti; b) Menurut letak anggaran, penelitian dosen dapat dibagi menjadi: 1. Penelitian yang anggarannya terletak di Program Studi, 2. Penelitian yang anggarannya terletak di LP2M; c) Menurut jumlah pelaksanaannya, penelitian dosen dapat dibagi menjadi: 1. Penelitian individu, 2. Penelitian kelompok, dan d) Menurut cara memperolehnya, penelitian dosen dibagi menjadi: 1. Penelitian hibah atau bantuan, dan 2. Penelitian kompetitif

Tahapan kegiatan penelitian:

1. Sosialisasi pelaksanaan penelitian
2. Seminar proposal penelitian
3. Pelaksanaan penelitian
4. Monev penelitian
5. Seminar hasil penelitian
6. Pelaporan hasil penelitian
7. Publikasi hasil penelitian

Sejak tahun 2017, semua dosen di STAIMAS Wonogiri melakukan penelitian minimal sekali dalam setahun. Selain itu, penelitian dosen diarahkan pada

pengembangan lembaga dan keilmuan, baik berbasis pada prodi. Mulai tahun 2017, semua hasil riset dosen dicetak dalam bentuk *dummy* dan juga ringkasan riset berbentuk artikel jurnal yang siap publikasi sehingga diharapkan hasil riset terpublikasi dalam jurnal ilmiah/buku. Jumlah dana penelitian per tahun dibagi jumlah dosenpun sudah melampaui minimal Rp. 1.000.000.

## **7. Pengabdian kepada Masyarakat**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi: 1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen, 2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, dan 3. Kegiatan Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu: 1. Seminar proposal pengabdian kepada masyarakat oleh dosen, 2. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen, 3. Monev pengabdian kepada masyarakat oleh dosen, 4. Seminar hasil pengabdian kepada masyarakat oleh dosen.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa berbentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN). Adapun tahapan kegiatan KKN meliputi: 1. Audiensi penjangkauan lokasi KKN, 2. Workshop peningkatan capacity building calon DPL, 3. Pembekalan KKN, 3. Pelaksanaan KKN, 4. Monev KKN, dan 5. Ujian KKN

## **8. Sarana dan Prasarana**

Total lahan kampus yang telah dimiliki sampai Desember 2020 Sebesar 1 Ha sebagai persyaratan menjadi Institut Agama Islam. Di lahan kampus utama telah berdiri gedung-gedung untuk penyelenggaraan perkuliahan yang mencakup 4 (empat) program studi, gedung perkantoran, laboratorium, perpustakaan, masjid, GLM (Gedung Layanan Masyarakat), Student Centre, gedung pertemuan dan lahan pertamanan.

Adanya sarana yang digunakan dalam proses administrasi dan pembelajaran yang telah cukup lengkap. Pemeliharaan sarana Tersedia unit dan SDM yang dapat memelihara sarana yang ada di STAIMAS Wonogiri, antara lain operator computer, pustakawan, laboran, arsiparis, dan sebagainya.

Dengan demikian sarana pembelajaran bermanfaat secara efektif dan terjadwal, STAIMAS Wonogiri juga memperhatikan dan menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman dan nyaman termasuk untuk penyandang

cacat dan lanjut usia yang menghubungkan dari gedung ke gedung dan di dalam gedung. Tersedianya hubungan horizontal dan vertikal antar ruang seperti pintu, koridor, tangga, di dalam gedung dan akses evakuasi seperti sistem alarm bahaya, dan pintu keluar darurat termasuk bagi penyandang cacat dan lanjut usia.

Adanya sistem pengelolaan sarana dan prasarana yang komprehensif dan integratif telah diterapkan manajemen sarana dan prasarana yang profesional, dimulai rencana strategis, rencana tahunan, rencana operasional yang diterjemahkan dalam rencana kerja anggaran tahunan dengan didukung oleh unit pengelola perencanaan, pengadaan pemanfaatan, pemeliharaan serta pengendaliannya.

## **9. Keuangan**

Sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTKIS) yang berada di lingkungan Kementerian Agama, STAIMAS Wonogiri memiliki struktur pembiayaan yang didanai dari sumber-sumber penerimaan, yaitu Yayasan dalam bentuk Sarpras dan dana subsidi, penerimaan dari SPP Mahasiswa dan Sumber Penerimaan lain-lain. Mengacu pada konfigurasi anggaran STAIMAS Wonogiri antara kontribusi Yayasan dan PNBPN terhadap total anggaran masih perlu diupayakan idealitas dan keseimbangannya, meskipun berada pada nilai yang semakin baik. Sebagai sebuah perguruan tinggi yang menjadi Badan Layanan Umum (BLU) maka STAIMAS Wonogiri, mendorong dan menguatkan pengelolaan keuangan yang mengedepankan kemandirian, fleksibilitas, komitmen, akuntabilitas dan transparan dalam pengelolaan keuangan. Agar supaya pengelolaan keuangan dapat berjalan sesuai dengan azas-azas tersebut maka harus ada pedoman pengelolaan dana yang lengkap baik yang bersumber dari BLU. Akuntabilitas dilakukan dengan cara mempertanggungjawabkan melalui laporan keuangan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan; mewujudkan transparansi pelaporan keuangan dengan sistem informasi keuangan yang terbuka.

## B. LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL/SWOT

Dalam usaha untuk mengembangkan STAIMAS Wonogiri tentu saja terdapat berbagai kemungkinan keberhasilan dan kegagalan dalam menjalankan programnya, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan kekuatan yang berpotensi dapat menunjang keberhasilan dalam pengembangan, serta kelemahan yang mungkin menjadi kendala dalam pelaksanaan pengembangannya. Sedangkan faktor eksternal merupakan tantangan sebagai konsekuensi dari perkembangan masyarakat yang dinamis, dan peluang yang merupakan celah-celah harapan memungkinkan pengembangan STAIMAS Wonogiri lebih lanjut. Agar pengembangan bisa mencapai hasil yang maksimal, maka berbagai faktor perlu diidentifikasi berdasarkan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunities, threat*) sebagai berikut:

### 1. Analisis Lingkungan Internal

#### *Kekuatan*

Kekuatan yang dimiliki oleh STAIMAS Wonogiri

- a. Secara historis STAIMAS Wonogiri merupakan Perguruan Tinggi Islam pertama di Wonogiri dengan lokasi yang sangat strategis terletak di tengah-tengah kota.
- b. Tradisi keilmuan yang cukup memadai di STAIMAS Wonogiri dengan jumlah dosen yang cukup memiliki kualifikasi keilmuan yang memadai dan memiliki mahasiswa yang cukup.
- c. Letak geografis STAIMAS Wonogiri yang berada di tengah Kota Wonogiri menyebabkan STAIMAS Wonogiri mudah di capai dari segala arah, mudah melakukan komunikasi dan kerjasama dengan berbagai lembaga.
- d. Kualifikasi tenaga dosen cukup baik dan memadai dengan hampir semua dosennya yang berjumlah 26 orang strata 2.
- e. Seleksi penerimaan mahasiswa dilakukan STAIMAS Wonogiri, dalam penerimaan mahasiswa baru untuk jenjang S-1, menggunakan **Jalur Mandiri**, yaitu seleksi penerimaan mahasiswa yang dilaksanakan secara mandiri oleh STAIMAS Wonogiri dengan model ujian tertulis. Pendaftaran dapat dilakukan melalui <http://www.staimaswonogiri.ac.id>. Pada Jalur Mandiri ini, STAIMAS Wonogiri membentuk kepanitiaan internal tingkat

lokal STAIMAS Wonogiri di bawah koordinasi Wakil Ketua I Bidang Akademik.

- f. STAIMAS Wonogiri memiliki rencana pengembangan kurang lebih 6.000 meter persegi terletak di kompleks kantor Sekretariat Daerah (Setda) Kabupaten Wonogiri.
- g. Kerjasama dengan berbagai pihak telah dilakukan oleh STAIMAS Wonogiri dengan Pemkab Wonogiri dan lain-lain.
- h. Hubungan dengan *stakeholder* seperti pesantren dan sekolah-sekolah Islam lainnya
- i. Dukungan umat Islam yang ada di Wonogiri sebagai penduduk mayoritas
- j. Dukungan dan minat masyarakat yang sampai saat ini sangat kuat agar pendidikan tinggi yang bercorak Islam tetap dipertahankan
- k. Dukungan yang luas juga terjadi dengan diadakannya kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi dan institusi lainnya.
- l. Aset berupa tanah merupakan kekayaan berharga yang bernilai ekonomis, memungkinkan dibangun sarana dan prasarana perkuliahan yang lebih besar lagi.
- m. Diadakannya penyempurnaan kurikulum yang disesuaikan dengan pembukaan Prodi baru dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat
- n. Pengangkatan dosen baru dan pemberdayaan dosen-dosen yang telah ada dalam jumlah yang cukup sesuai dengan bidangnya, dan pemberdayaan tenaga administrasi yang profesional

## 2. Kelemahan

Di samping telah memiliki kekuatan seperti di atas, dalam perjalanannya STAIMAS Wonogiri masih memiliki kelemahannya, antara lain:

### a. Bidang kelembagaan

Status STAIMAS Wonogiri sebagai institusi yang memiliki otorisasi bidang ilmu agama Islam belum sepenuhnya mampu merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan masyarakat secara keseluruhan yang semakin modern.

### b. Bidang ketenagaan

Secara kuantitatif dan kualitatif, baik tenaga pengajar, tenaga administrasi, pustakawan belum sesuai dengan kondisi ideal, sementara

kesempatan mengikuti program lanjutan bagi dosen seperti program pascasarjana di dalam dan luar negeri masih terbatas. Ada juga segi yang lain keterbatasan mereka untuk meningkatkan kualitas akademik mandiri, karena masih lemahnya penguasaan bahasa asing seperti Bahasa Arab dan Inggris.

c. Bidang Kurikulum

Sejatinya kurikulum yang ada belum sepenuhnya mampu merespon semua yang dibutuhkan oleh masyarakat.

d. Bidang Perpustakaan

Koleksi jumlah buku yang ada di perpustakaan masih jauh dari memadai. Demikian pula penambahan buku dan jurnal baru, baik dalam bahasa Indonesia maupun Inggris dan Arab. Secara umum masih sangat terbatas.

e. Sistem Informasi

Meskipun sudah memiliki jaringan hotspot, namun masih terbatas, belum sebanding dengan user yang ingin melakukan aplikasi, karena masih kekurangan bandwidth.

f. Bidang Penelitian dan Penerbitan

Sampai saat ini STAIMAS Wonogiri Wonogiri belum memiliki tenaga fungsional peneliti, yang ada adalah dosen yang melakukan fungsi penelitian sebagai fungsi Tridarma perguruan tinggi. Kelemahan ini diperparah lagi dengan terbatasnya sumber dana untuk program penelitian, termasuk masih minimnya mitra dalam melakukan kerjasama penelitian. Kondisi ini menjadi lengkap karena penerbitan yang ada masih tersendat-sendat pengelolaannya karena keterbatasan dana

g. Bidang Pengabdian pada Masyarakat

Keterbatasan yang dimiliki oleh sivitas akademika STAIMAS WONOGIRI, menyebabkan memiliki keterbatasan dalam merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat dan pembangunan, serta keterbatasan keterampilan yang dimiliki oleh mereka dalam mengembangkan model pengabdian kepada masyarakat. Masih dalam bentuk ceramah-ceramah keagamaan.

h. Bidang Kemahasiswaan

Sampai saat ini mahasiswa yang masuk ke STAIMAS Wonogiri masih di dominasi oleh lulusan madrasah dan pondok pesantren sehingga mereka masih kurang percaya diri jika dibandingkan dengan mahasiswa perguruan tinggi umum.

i. Bidang Sarana, Prasarana dan Keuangan

Terbatasnya dana yang tersedia untuk pengembangan STAIMAS Wonogiri berdampak kepada kurang optimalnya dalam melaksanakan program peningkatan kualitas kelembagaan dan ketenagaan, baik pengajar maupun administratif.

**2. Analisis Lingkungan Eksternal**

**1. Peluang**

Peluang-peluang yang masih terbuka untuk melakukan perkembangan STAIMAS Wonogiri menjadi Universitas Islam Wonogiri antara lain:

- a. Adanya peraturan perundang-undangan tentang pendidikan nasional, yang mengizinkan pengembangan STAIMAS Wonogiri menjadi universitas.
- b. Adanya otonomisasi Perguruan Tinggi untuk mengembangkan kurikulum serta kemungkinan melakukan revisi kurikulum, sehingga dapat melakukan pengembangan dan revisi kurikulum yang dapat merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat pengguna.
- c. Adanya peluang untuk penataan dan pengembangan organisasi STAIMAS Wonogiri serta dukungan dari masyarakat akan keberadaan STAIMAS Wonogiri, sehingga lembaga dapat diwujudkan menjadi lembaga pendidikan tinggi yang maju, yang mendapatkan pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat.
- d. Terbukanya kesempatan bagi tenaga pengajar meneruskan pendidikan dalam dan luar negeri, serta kesempatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi tenaga administrasi STAIMAS WONOGIRI melalui diklat-diklat.
- e. Terjalinnnya hubungan dengan berbagai instansi, baik pemerintah maupun swasta, memberikan arti tersendiri bagi STAIMAS Wonogiri,

karena masalah-masalah sarana dan prasarana mitranya termasuk memanfaatkan tenaga dosen. Tentunya sepanjang tidak menyalahi aturan

- f. Terjalannya jaringan informasi kepustakaan, sumber-sumber pengadaan bukti/jurnal dalam dan luar negeri, serta adanya peluang kerjasama dengan instansi lain.
- g. Adanya kemungkinan peningkatan kualitas tenaga pengajar dalam hal penelitian.
- h. Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat.
- i. Terbukanya peluang untuk meningkatkan peluang dana untuk pengembangan STAIMAS Wonogiri yang bersumber dari luar negeri seperti Catar Charity IDB, dari negara, serta masyarakat.
- j. Tradisi keilmuan yang kuat yang selama ini dibangun oleh STAIMAS Wonogiri tentu memudahkan beradaptasi dengan perubahan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat sebagai akibat dari proses modernitas di Indonesia
- k. Letak geografis STAIMAS Wonogiri yang sangat strategis di tengah kota Wonogiri memungkinkan mudahnya dalam menjalin kerjasama dan bermitra dengan institusi lain
- l. Meningkatnya minat masyarakat terlihat dari jumlah pendaftar yang bertambah. Hal ini menuntut adanya penyempurnaan kurikulum dengan spesialisasi bidang keilmuan dikaitkan dengan dunia pekerjaan.
- m. Adanya revisi perundang-undangan pendidikan seperti Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 dan PP No. 60 Tahun 1999 yang mengizinkan pengembangan STAIMAS Wonogiri menjadi Universitas akan mudah merespon perkembangan Iptek melalui penyempurnaan kurikulum berdasarkan kebutuhan masyarakat.
- n. Aset STAIMAS Wonogiri berupa tanah dan dapat terus dikembangkan dengan dana dari Yayasan, pemerintah dan masyarakat.

## 2. Tantangan

Dalam menghadapi pengembangan STAIMAS Wonogiri terdapat beberapa tantangan, di antaranya:

- a. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) warga Wonogiri masih rendah jika di bandingkan dengan kota dan kabupaten sekitarnya. Kondisi ini menyebabkan minat melanjutkan ke sekolah tinggi rendah.
- b. Pemahaman dan pengetahuan agama masyarakat Wonogiri masih
- c. Kondisi geografis Wonogiri yang sebagian wilayahnya sulit dijangkau karena topografinya berupa hutan dan bukit.
- d. Kemajuan ilmu pengetahuan akan berdampak kepada kesenjangan antara ilmu agama yang bersifat normatif yang berdimensi ubudiyah dengan dengan ilmu pengetahuan umum dan teknologi yang bersifat rasional, dinamis, dan berdimensi tinggi
- e. Adanya perubahan nilai-nilai sosial sebagai akibat perkembangan sosial yang dinamis, menuntut adanya antisipasi dan pengetahuan yang tepat terhadap kondisi masyarakat serta pranata dan lembaga sosial yang ada.
- f. Perkembangan teknologi juga telah mengakibatkan perubahan sistem manajemen, administrasi dan pola kerja yang semakin efektif dengan penggunaan teknologi canggih.
- g. Penyebaran informasi dan transfer ilmu sebagai dampak era globalisasi membawa konsekuensi terbukanya kemungkinan peningkatan wawasan mahasiswa yang menuntut adanya pengetahuan yang dapat menjadi bekal dalam bermasyarakat. Namun di sisi lain, hal ini bisa mengakibatkan terpengaruhnya mahasiswa oleh budaya asing yang tidak sesuai dengan norma agama dan akar budaya Indonesia
- h. Semakin meningkatnya keinginan masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan berkualitas sekaligus memiliki spesialisasi, menuntut adanya penyelenggaraan pendidikan tinggi yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat, termasuk dengan bangsa lain. Hal ini juga berarti menuntut sedapat mungkin adanya hubungan dan kesesuaian antara pendidikan dengan dunia pekerjaan.

## BAB IV

### TAHAPAN (*MILESTONE*) PENGEMBANGAN STAIMAS WONOGIRI

Sejak STAIMAS berdiri pada agustus 2017, maka pada awal tahun 2018 Ketua STAIMAS Wonogiri mengadakan sidang senat untuk menetapkan proyeksi pengembangan STAIMAS Wonogiri baik pengembangan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Ini dilakukan semata-mata dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan STAIMAS Wonogiri.

Arah Pengembangan STAIMAS Wonogiri yang menjelaskan tentang 5 tahapan pengembangan, yaitu:

1. Tahap penataan akademik dan kelembagaan STAIMAS Wonogiri (2017-2021)
2. Tahap penguatan akademik dan kelembagaan STAIMAS Wonogiri (2022– 2026)
3. Tahap Transformasi (2027 – 2031)
4. Tahap Kampus bertaraf Nasional (2032 – 2036)
5. Tahapan Kampus bertaraf Asia Tenggara (2037– 2041)

Terdapat sembilan (9) fokus bidang pengembangan STAIMAS Wonogiri dalam kurun waktu 25 tahun, yaitu Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, *Good University Governance (GuG)*, Kerjasama, Kemahasiswaan, Keuangan, Sumber Daya Manusia, serta Sarana dan Prasarana

Proyeksi pengembangan STAIMAS Wonogiri dibagi menjadi lima tahapan sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2041 yang masing-masing tahapan memiliki masa lima tahun. Ilustrasi lima tahapan pengembangan STAIMAS Wonogiri adalah sebagai berikut :



Deskripsi pengembangan STAIMAS Wonogiri dalam rangka pencapaian visi, misi, dan tujuannya sebagaimana ilustrasi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

**A. Tahapan Penataan Akademik Dan Kelembagaan STAIMAS Wonogiri (2017- 2021)**

Pada tahapan pertama, yaitu **Tahapan Penataan Akademik Dan Kelembagaan STAIMAS Wonogiri (2017-2021)**, sasaran utama STAIMAS Wonogiri adalah penataan berbagai aspek akademik dan kelembagaan STAIMAS sesuai dengan kebutuhan sekolah tinggi (penyusunan visi-misi-tujuan PT, pendirian prodi, pembentukan struktur organisasi, penyusunan kurikulum KKNI, membangun sarana-prasarana, merekrut dosen dan karyawan, persiapan akreditasi institusi dan program studi, membuat penelitian/publikasi ilmiah, menerima mahasiswa, dan sebagainya). Pada tahap ini terdapat sembilan sasaran strategis yang ingin dicapai, yaitu:

1. Meningkatnya jumlah pendaftar dan prestasi mahasiswa
2. Sejumlah prodi, lembaga, dan unit memperoleh akreditasi/sertifikasi.
3. Terealisasinya kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan SN Dikti dengan ciri khas religius kekaryaan.
4. Terealisasinya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terpublikasi.
5. Tercapainya jumlah ideal, kualifikasi yang sesuai tenaga pendidik dan kependidikan perguruan tinggi.
6. Terbangunnya sarana-prasarana utama penunjang kegiatan akademik, non akademik, dan kemahasiswaan.
7. Tercapainya jumlah dan realisasi kerjasama akademik tingkat regional, nasional, dan internasional.
8. Memiliki anggaran perguruan tinggi untuk mendukung proses pembelajaran.
9. Terselenggara tata kelola dan tata pamong PT.

## **B. Tahapan penguatan akademik dan kelembagaan STAIMAS Wonogiri (2022– 2026)**

Pada tahapan kedua, yaitu Tahapan penguatan akademik dan kelembagaan STAIMAS Wonogiri, sasaran utama STAIMAS adalah **menguatnya berbagai aspek akademik dan kelembagaan (implementasi kurikulum Kampus Merdeka, menambah sarana prasarana, peningkatan kualifikasi dosen, akreditasi institusi dan program studi, peningkatan jumlah dan mutu penelitian/publikasi ilmiah, pembinaan mahasiswa, dan sebagainya) sehingga yang mampu bersaing di tingkat regional (Eks Karisidenan Surakarta)**

Pada tahap ini terdapat sembilan sasaran strategis yang ingin dicapai, yaitu:

1. Meningkatnya jumlah pendaftar, mutu dan prestasi mahasiswa, serta mutu dan daya saing lulusan STAIMAS
2. Seluruh prodi memperoleh akreditasi Baik.
3. Terealisasinya kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi dengan ciri khas religius kekaryaan.
4. Meningkatnya jumlah dan mutu hasil penelitian, publikasi dan pengabdian kepada masyarakat yang terpublikasi secara nasional.
5. Tercapainya jumlah ideal, kualifikasi yang sesuai, dan kinerja yang professional tenaga pendidik dan kependidikan STAIMAS
6. Terbangunnya sarana-prasarana utama penunjang kegiatan akademik, non akademik, dan kemahasiswaan.
7. Meningkatnya jumlah dan realisasi kerjasama akademik tingkat nasional dan internasional.
8. Meningkatnya jumlah pendanaan perguruan tinggi untuk mendukung proses pembelajaran
9. Terwujudnya tata kelola dan tata pamong STAIMAS yang didukung oleh sistem aplikasi berbasis ICT.

## **C. Tahapan Transformasi (2027-2031)**

Pada tahapan ini, STAIMAS **bertransformasi menjadi institut setelah semua program studi terakreditasi BAN-PT pada periode sebelumnya**, dengan sasaran utamanya adalah menguatnya berbagai aspek akademik dan kelembagaan STAIMAS sesuai dengan kebutuhan transformasi menjadi institut diantaranya penambahan prodi, pendirian fakultas, implementasi Kurikulum Kampus Merdeka, membangun

saranaprasarana, menambah jumlah dosen dan karyawan, peningkatan kualifikasi dosen, akreditasi institusi dan prodi, peningkatan jumlah dan mutu penelitian/publikasi ilmiah, dll sehingga mampu bersaing di tingkat regional (Jawa Tengah). Terdapat sembilan sasaran strategis yang akan dicapai, yaitu :

- a. Meningkatnya jumlah pendaftar, mutu dan prestasi mahasiswa, serta mutu dan daya saing lulusan perguruan tinggi
- b. Meningkatnya jumlah prodi, lembaga dan unit dalam memperoleh akreditasi/sertifikasi.
- c. Terealisasinya kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi dengan ciri khas distingsi religius kekaryaannya.
- d. Meningkatnya jumlah dan mutu hasil penelitian, publikasi dan pengabdian kepada masyarakat yang terpublikasi secara nasional dan internasional.
- e. Tercapainya jumlah ideal, kualifikasi yang sesuai, dan kinerja yang profesional tenaga pendidik dan kependidikan perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan transformasi kelembagaan PT.
- f. Terbangunnya sarana-prasarana utama penunjang kegiatan akademik, non akademik, dan kemahasiswaan sesuai kebutuhan transformasi menjadi institut.
- g. Meningkatnya jumlah dan realisasi kerjasama akademik tingkat nasional dan internasional.
- h. Meningkatnya jumlah pendanaan perguruan tinggi untuk mendukung proses pembelajaran.
- i. Terwujudnya tata kelola dan tata pamong PT bermutu tinggi yang didukung oleh sistem aplikasi berbasis ICT.

#### **D. Tahapan Kampus Bertaraf Nasional (2032-2036)**

Pada Tahapan Kampus bertaraf Nasional pencapaian visi, misi, tujuan, dan target **PT mengarah kepada upaya sebagai pusat kajian ilmu pengetahuan yang berbasis prinsip pemberdayaan masyarakat, nilai-nilai keindonesiaan, yang religius kekaaryaannya secara nasional** dengan standard-standar mutu universitas di level nasional. Pada tahap ini sumber daya manusia (SDM) sudah tercukupi sesuai

kebutuhan dan standard nasional. Dengan tercukupinya sarana-prasarana dan kebutuhan SDM, maka focus PT diharapkan lebih kepada pengembangan mutu akademik dan mutu lulusan berstandar nasional. Pengembangan PT juga akan dilakukan dengan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan regulasi akreditasi yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan LAMEMBA. Adapun sasaran utama pada tahapan pengembangan PT yang keempat ini terfokus pada terwujudnya PT berbasis pemberdayaan masyarakat, nilai-nilai keindonesiaan, yang religius kekaaryaan dengan tata kelola yang baik (good governance), yaitu dalam bentuk diraihnya peringkat mutu tertinggi di tingkat nasional dengan target **terakreditasi Baik Sekali minimal 50% program studi (3 prodi dari 6 prodi) dan terakreditasi Baik Sekali pada tingkat institusi (Akreditasi Perguruan Tinggi/APT) pada tahun 2036**. Pada tahapan ini terdapat delapan sasaran strategis yang ingin dicapai, yaitu:

- a. Meningkatnya mutu tata kelola PT sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), yang ditandai dengan peringkat akreditasi Baik Sekali di tingkat PT maupun program-program studi.
- b. Meningkatnya secara signifikan jumlah pendaftar, mutu dan prestasi mahasiswa, serta mutu dan daya saing lulusan (IPK, masa studi, waktu tunggu memperoleh pekerjaan, kepuasan pengguna) PT di tingkat nasional.
- c. Meningkatnya kualifikasi, kompetensi, kinerja, produktifitas akademik (jumlah publikasi, HKI, dan lain-lain), dan rekognisi/prestasi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar nasional.
- d. Terealisasinya kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi dengan ciri khas religius kekaryaan.
- e. Meningkatnya jumlah dan mutu hasil penelitian, khususnya yang didanai melalui kemitraan (riset kolaboratif) dengan publikasi hasil pengabdian/pemberdayaan di jurnal bereputasi baik yang berskala nasional maupun internasional.
- f. Meningkatnya jumlah dan mutu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa, terutama yang didanai oleh mitra kerjasama baik di

dalam negeri maupun di luar negeri.

- g. Meningkatnya jumlah dan realisasi kerjasama akademik (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) tingkat nasional dan internasional yang sesuai dengan visi, misi, bermanfaat secara akademik dengan tingkat kepuasan yang tinggi dari semua pemangku kepentingan.
- h. Tercapainya kondisi ideal perolehan dan penggunaan keuangan (terutama untuk pendanaan operasional pembelajaran, mahasiswa, penelitian, PkM) serta tercukupinya sarana-prasarana akademik modern dan bertaraf nasional yang mendukung kegiatan tridarma.

#### **E. Tahapan Kampus Bertaraf Asia Tenggara (2037– 2041)**

Pada Tahapan Kampus bertaraf Asia Tenggara pencapaian visi, misi, tujuan, dan target PT telah mengarah kepada upaya menjadi universitas islam dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dan nilai-nilai keindonesiaan serta standar-standar mutu PT di level Asia Tenggara. Sasaran utama dalam tahapan ini adalah **PT akan berupaya menjadi universitas Islam berbasis pemberdayaan masyarakat di kawasan Asia Tenggara**. Ada delapan sasaran strategis yang ingin dicapai pada tahap ini, yaitu:

- a. Meningkatnya mutu tata kelola PT dari peringkat Baik Sekali secara nasional menjadi Baik Sekali di kawasan Asia Tenggara.
- b. Meningkatnya secara signifikan jumlah pendaftar mahasiswa asing dan daya saing lulusan PT di tingkat nasional dan Asia Tenggara.
- c. Meningkatnya kinerja dan produktifitas akademik (jumlah publikasi, HKI, dan paten), dan terekognisinya tenaga pendidik di tingkat nasional dan Asia Tenggara.
- d. Terealisasinya kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang direkognisi mutunya di tingkat Asia Tenggara.
- e. Meningkatnya mutu hasil penelitian kolaboratif nasional dan regional Asia Tenggara, karya ilmiah, serta artikel yang dipublikasi di jurnal bereputasi nasional dan internasional.
- f. Meningkatnya jumlah dan mutu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh mitra kerjasama di kawasan Asia Tenggara.

- g. Meningkatnya jumlah dan realisasi kerjasama akademik (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) dengan mitra kerjasama di kawasan Asia Tenggara.
- h. Meningkatnya anggaran pemberdayaan masyarakat, khususnya dana yang bersumber dari kemitraan riset atau lembaga-lembaga donor baik di dalam negeri maupun luar negeri (kawasan Asia Tenggara).

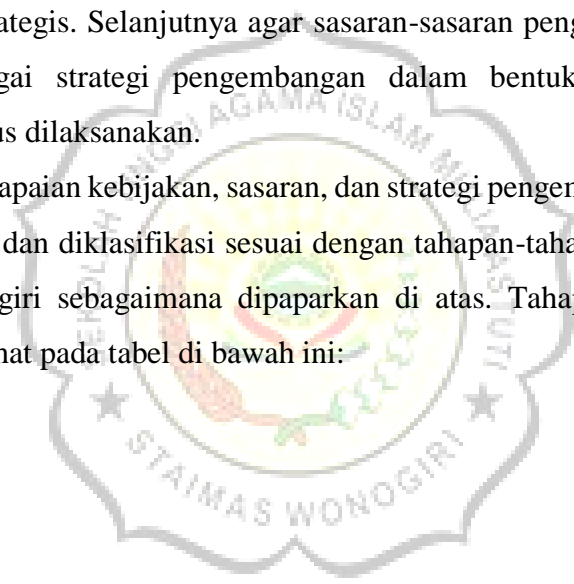


**BAB V**  
**STRATEGI DASAR, KEBIJAKAN DASAR DAN INDIKATOR**  
**KINERJA**

Kebijakan pengembangan STAIMAS selama 24 tahun ke depan meliputi delapan aspek pengembangan, yaitu: (1) Pengembangan Kelembagaan; (2) Pengembangan Tata Kelola (3) Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran; (3) Pengembangan Penelitian dan Karya Ilmiah; (4) Pengembangan Pengabdian kepada Masyarakat; (5) Pengembangan Manajemen, Keuangan, dan Sumber Daya Manusia; (6) Pengembangan Prasarana dan Sarana Pendidikan; (7) Pengembangan Kerjasama Nasional dan Internasional; (8) Pengembangan Mahasiswa dan Alumni;

Setiap aspek pengembangan tersebut memiliki sasaran-sasaran pengembangan yang dianggap strategis. Selanjutnya agar sasaran-sasaran pengembangan tercapai diperlukan berbagai strategi pengembangan dalam bentuk program-program strategis yang harus dilaksanakan.

Tahapan pencapaian kebijakan, sasaran, dan strategi pengembangan STAIMAS Wonogiri disusun dan diklasifikasi sesuai dengan tahapan-tahapan pengembangan STAIMAS Wonogiri sebagaimana dipaparkan di atas. Tahapan pengembangan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



**Kebijakan, Sasaran, dan Strategi Pengembangan  
Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri 2017 – 2041**

KEBIJAKAN	SASARAN	STRATEGI PENGEMBANGAN		TAHAPAN PENCAPAIAN					
		Program	Indikator	2017-2021 (milestone 1)	2022-2026 (milestone 2)	2027-2031 (milestone 3)	2032-2036 (milestone 4)	2037-2041 (milestone 5)	
1. VMTS	Mengembangkan Visi, Misi, Tujuan	1.	Penyusunan Visi, Misi, Tujuan STAIMAS	Tersusunnya visi, misi, tujuan STAIMAS sesuai dengan kebutuhan	√				
	Menyusun Dokumen Rencana Pengembangan STAIMAS yang lengkap	2.	Penyusunan RIP STAIMAS 2017 – 2041	Tersusunnya RIP STAIMAS sesuai kebutuhan	√				
		3.	Penyusunan Renstra STAIMAS sesuai dengan tahapan pengembangan (milestone)	Tersusunnya Renstra STAIMAS dalam setiap tahapan pengembangan dalam RIP	√	√	√	√	√
		4.	Penyusunan Renop setahun sekali	Tersusunnya Renop STAIMAS dalam setiap tahapan pengembangan dalam Renstra	√	√	√	√	√
	Menyosialisasikan VMTS	5.	Penyusunan pedoman dalam pengelolaan unit	Tersusunnya pedoman setiap unit	√	√	√	√	√
		6.	Pelaksanaan sosialisasi VMTS kepada sivitas akademika dan stakeholder	Terlaksananya sosialisasi VMTS kepada sivitas akademika	√	√	√	√	√
	movev VMTS	7.	evaluasi pemahaman VMTS oleh civitas akademika dan stake holder	Seluruh sivitas akademika dan stakeholder mengisi survey VMTS setahun sekali Sivitas akademika dan stakeholder memiliki tingkat pemahaman baik terhadap VMTS	√	√	√	√	√
2. Pengembangan Tata Pamong, Tata Kelola, Kerjasama, Penjaminan Mutu	Meningkatkan jumlah unit layanan akademik dan penguatan kelembagaan	1.	Pendirian Prodi	Terbentuknya Prodi Ekonomi Syariah, Pendidikan Agama Islam (PAI), Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Hukum Tata Negara (HTN)	√				
		3.	Penambahan Prodi Baru	Terbitnya izin prodi baru yaitu Perikanan Terbitnya izin prodi baru yaitu Kehutanan			√		√
		4.	Penguatan Lembaga Teknis	Struktur pengelola LP2M, LPM, Perpustakaan, Pusat Pengembangan Bahasa Terbentuknya Gugus Mutu Prodi (GMP) Terbentuknya Pusat Pengembangan Karir	√	√			
		6.	Peningkatan akreditasi institusi tingkat nasional	PT terakreditasi baik BAN-PT PT terakreditasi baik sekali BAN-PT PT terakreditasi Baik BAN PT PT terakreditasi Baik Sekali BAN PT	√		√		
	Meningkatkan Mutu Kelembagaan	7.	Peningkatan akreditasi tingkat Asia Tenggara	PT terakreditasi tingkat Asia Tenggara					√
		8.	Peningkatan Akreditasi dan sertifikasi Program Studi di tingkat nasional, regional, dan internasional	Sejumlah Prodi terakreditasi baik Sejumlah Prodi terakreditasi baik sekali Sejumlah Prodi terakreditasi baik sekali Sejumlah Prodi terakreditasi baik sekali Sejumlah Prodi di PT terakreditasi dan tersertifikasi pada tingkat Asia Tenggara	√	√	√	√	√
		9.	Peningkatan jumlah MoU dg PT di dalam dan luar negeri yang terlaksana, bermanfaat secara akademik, dengan tingkat kepuasan yang tinggi	Jumlah kerjasama tri darma Dalam Negeri yang terlaksana, bermanfaat, dengan tingkat kepuasan tinggi meningkat Jumlah kerjasama tri darma Luar Negeri yang terlaksana, bermanfaat, dengan tingkat kepuasan tinggi meningkat	√	√	√	√	√
	Meningkatkan jumlah MoU dalam dan luar negeri	10.	Pelaksanaan MOA	Terlaksanakannya MoA dengan institusi yang telah MoU	√	√	√	√	√
		11.	Pelaksanaan seluruh proses penjaminan mutu internal	Memiliki standar perguruan tinggi sesuai Kemristekdikti Terdapat sosialisasi tentang isi standar yang telah ditetapkan oleh SPMI	√	√	√	√	√
	3. Pengembangan Mahasiswa dan Mutu Output Pendidikan	Meningkatkan jumlah dan mutu calon mahasiswa baru	1.	Peningkatan efektivitas sosialisasi dan promosi.	Meningkatnya jumlah pendaftar (camaba) setiap tahun	√	√	√	√
			2.	Penyelenggaraan seleksi penerimaan mahasiswa baru	calon mahasiswa yang ikut seleksi lebih banyak daripada daya tampung				√
Meningkatnya jumlah mahasiswa asing		3.	Promosi untuk peningkatan jumlah mahasiswa asing	Jumlah mahasiswa asing bertambah sampai 5% dari total mahasiswa			√		√
		Meningkatnya Mutu dan daya saing lulusan.	4.	Peningkatan jumlah mahasiswa lulus tepat waktu dan IPK minimal 3	Jumlah mahasiswa S1 lulus tepat waktu meningkat Jumlah mahasiswa S1 yang selesai studi dengan IPK minimal 3 meningkat	√	√	√	√
5.			Peningkatan jumlah mahasiswa berprestasi	Prestasi akademik dan non akademik mahasiswa tingkat wilayah, provinsi, dan nasional meningkat	√	√	√	√	√
6.			Peningkatan kemampuan skill mahasiswa	Terdapat praktek laboratorium didampingi laboran.	√	√	√	√	√
7.			Pemberian dukungan terhadap kegiatan dalam organisasi kemahasiswaan	Terdapat Badan Eksekutif Mahasiswa dan program kerja yang dilaksanakan	√	√	√	√	√
				Terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa dan program kerja yang dilaksanakan	√	√	√	√	√
8.			Pengadaan layanan kemahasiswaan	Terlaksananya Bimbingan dan Konseling 1x per semester mahasiswa mengikuti kegiatan pengembangan minat dan bakat mahasiswa (ekstrakurikuler)	√	√	√	√	√
		Terlaksananya layanan beasiswa bagi mahasiswa Terlaksananya layanan kesehatan bagi mahasiswa yang memadai Terlaksananya layanan bimbingan karir dan kewirausahaan		√	√	√	√	√	
10.		Lulusan memiliki karakter religius dan kekaryaan	Semua alumni memiliki karakter Islami/ akhlak mulia	√	√	√	√	√	
			Semua alumni memiliki kemampuan Baca-Tulis al Qur'an yang baik Semua alumni mempunyai kemampuan bahasa asing Jumlah publikasi karya ilmiah alumni meningkat Jumlah alumni memiliki <i>skill</i> kewirausahaan meningkat Semua alumni memiliki <i>soft skill</i> yang baik	√	√	√	√	√	
11.	Peningkatan daya saing lulusan	Waktu tunggu lulusan mendapat pekerjaan paling lama 6 bulan Bidang kerja lulusan sesuai keahlian	√	√	√	√	√		
		Tingkat kepuasan pengguna lulusan meningkat	√	√	√	√	√		
12.	Penyelenggaraan survei kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik dan non akademik	Adanya survei kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik dan non akademik	√	√	√	√	√		
4. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)	Meningkatkan jumlah/rasio ideal dosen dan tendik	1.	Penambahan jumlah dosen tetap dengan rasio yang ideal	Jumlah Dosen Tetap Prodi (DTPS) sesuai rasio ideal mahasiswa dan dosen	√	√	√	√	
		2.	Peningkatan dan pengembangan kapasitas SDM sesuai bidangnya	Meningkatnya kapasitas SDM sesuai bidangnya	√	√	√	√	
		3.	Peningkatan jumlah karyawan sesuai kebutuhan	Jumlah karyawan di setiap unit sesuai kebutuhan	√	√	√	√	
	Meningkatkan kualifikasi pendidikan, kompetensi dan profesionalitas dosen dan tendik	4.	Peningkatan jumlah dosen berkualifikasi doktor melalui studi lanjut ke jenjang S3	Jumlah dosen berkualifikasi doctor minimal 50% dari total seluruh dosen	√	√	√	√	
		5.	Peningkatan jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional lektor dan tersertifikasi dalam sertifikasi dosen (SERDOS)	Meningkatnya jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional lektor dan tersertifikasi dalam sertifikasi dosen (SERDOS)	√	√	√	√	
	6.	Peningkatan kinerja dan mutu layanan dosen dan karyawan	Tingkat kepuasan mahasiswa dan pemangku kepentingan meningkat	√	√	√	√	√	
			Pembayaran kesejahteraan dosen dan karyawan melalui pemberian insentif (tunjangan dan remunerasi)	√	√	√	√	√	
	7.	Peningkatan kesejahteraan dosen dan karyawan melalui pemberian insentif (tunjangan dan remunerasi)	Pembayaran tunjangan-tunjangan kepada Dosen Tetap sesuai aturan	√	√	√	√	√	
Pembayaran tunjangan-tunjangan kepada Dosen Tetap sesuai aturan			√	√	√	√	√		
Meningkatnya prestasi dan rekognisi	8.	Peningkatan prestasi dan rekognisi dosen di dalam negeri	Jumlah dosen menjadi <i>visiting lecturer</i> di perguruan tinggi nasional meningkat	√	√	√	√		
			Jumlah dosen menjadi <i>keynote speaker/invited speaker</i> pada pertemuan ilmiah tingkat nasional/internasional meningkat Jumlah dosen menjadi <i>reviewer</i> di jurnal nasional meningkat	√	√	√	√		

5. Pengembangan Sarana Prasarana	Meningkatkan jumlah dan mutu sarana-prasarana sesuai kebutuhan	1	Penambahan lahan kampus	Lahan kampus tersertifikat secara keseluruhan				√		√	
		2	Pembangunan gedung kampus	Bertambahnya gedung di kampus sesuai kebutuhan				√		√	
		3	Penambahan dan penataan sarana akademik sesuai standar dan kebutuhan riil	Tercukupinya sarana akademik sesuai kebutuhan (laboratorium, jaringan IT, ruang kuliah, ruang			√		√		√
		4	Pengembangan Sarana Kegiatan dan Kesejahteraan Mahasiswa	Berdirinya pusat kegiatan mahasiswa, pusat olahraga dan seni,			√		√		√
				Berdiriny asrama dan masjid di kampus			√		√		√
5	Pemanfaatan ICT dalam tata kelola perguruan tinggi	Terdapat sistem Manajemen berbasis ICT			√		√		√		
6. Pengembangan Kurikulum	Meningkatnya mutu dan relevansi kurikulum	1	Penyusunan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan	Tersusunnya dokumen kurikulum yang lengkap sesuai dengan KKN	√		√		√		
		2	Peningkatan mutu proses dan hasil perkuliahan	Tingkat kepuasan mahasiswa dan alumni meningkat			√		√		√
	Proses perkuliahan berbasis ICT dan				√		√		√		√
	Pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan			terdapat pembelajaran secara tutorial maupun praktikum sebanyak 14x pertemuan	√		√		√		√
4	Penetapan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan	terdapat penilaian proses dan hasil belajar minimal setiap semester secara transparan dan adil dengan kategori A,B,C,D,E		√		√		√			
7. Pengembangan Penelitian dan Publikasi	Meningkatnya jumlah penelitian dosen yang	5	Peningkatan jumlah penelitian yang bermutu tinggi dengan	Meningkatnya anggaran penelitian setiap tahun	√		√		√		
		2	Peningkatan jumlah hasil penelitian kolaboratif nasional	Meningkatnya hasil penelitian yang bermutu setiap tahun	√		√		√		
	3	Peningkatan jumlah publikasi, sitasi, dan HKI dosen dan mahasiswa di tingkat nasional	Meningkatnya jumlah penelitian yang dibiayai oleh mitra dalam		√		√		√		
			Jumlah publikasi dosen dan mahasiswa di jurnal nasional bereputasi		√		√		√		
			Jumlah publikasi di seminar, prosiding, dan media massa (tingkat		√		√		√		
Meningkatnya mutu publikasi dosen dan mahasiswa secara nasional dan internasional	3	Peningkatan jumlah publikasi, sitasi, dan HKI dosen dan mahasiswa di tingkat nasional	Jumlah karya ilmiah dosen yang		√		√		√		
			Jumlah hasil penelitian/PKM yang mendapat pengakuan HKI		√		√		√		
8. Pengembangan Pengabdian kepada Masyarakat	Meningkatnya jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu tinggi dan dibiayai oleh mitra kerjasama dalam dan luar negeri	1	Peningkatan jumlah kegiatan PKM yang dibiayai mitra dalam dan luar negeri	Meningkatnya jumlah kegiatan PKM yang dibiayai mitra dalam negeri			√		√		
				Meningkatnya jumlah kegiatan PKM yang dibiayai mitra luar negeri				√		√	
		2	Peningkatan jumlah dosen yang kegiatan PKM-nya direkognisi di dalam dan luar negeri	Meningkatnya jumlah dosen yang		√		√		√	
				Meningkatnya jumlah dosen yang PKM-nya direkognisi di luar negeri				√		√	
3	Kegiatan PPM berfokus pada perolehan hibah eksternal dan publikasi ilmiah tingkat nasional	PPM dibiayai oleh pihak eksternal		√		√		√			
4	Pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat dengan tema sesuai roadmap	Terdapat PPM sesuai roadmap		√		√		√			
9. Luaran		1	Keterlibatan alumni dalam kegiatan di PT	Kegiatan yang diselenggarakan PT melibatkan alumni			√		√		
		2	Penyelenggaraan tracer study bagi alumni	Adanya tracer study			√		√		
				Masa tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan yang pertama kurang			√		√		
3	Pemberian dukungan terhadap kegiatan dalam organisasi alumni	Adanya Ikatan Keluarga Alumni STAIMAS			√		√		√		

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Bagian penutup memuat beberapa hal diantaranya:

1. Simpulan dari RIP yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.
2. Penjelasan tentang implementasi yang akan dilakukan.
3. Penjelasan tentang kemungkinan adanya perubahan rencana pengembangan dikarenakan perubahan lingkungan atau alasan internal



## SIMPULAN

Rencana Induk Pengembangan (RIP) perguruan tinggi merupakan bagian dari perencanaan strategis yang terdokumentasi. Dokumentasi perencanaan strategis yang tertuang dalam RIP diharapkan mampu memberikan arah dan gambaran bagi perguruan tinggi untuk melakukan implementasi pengembangan dengan baik dan terarah. Implementasi perencanaan mungkin mengalami berbagai pergeseran karena perubahan lingkungan. Oleh karena itu, perencanaan yang matang diharapkan dapat disusun sehingga tidak banyak berbeda dengan proses implementasi yang akan dilakukan. Panduan ini diharapkan mampu memberikan petunjuk dalam penyusunan RIP untuk Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Barney, J. B. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, Vol. 17, No. 1, pp. 99-120.
- Barney, J. B. (2007). *Gaining and Sustaining Competitive Advantage (Three Edition)*. New Jersey: Pearson Education.
- Campbell, A. dan Sally, Y. (1991). Creating A Sense of Mission. *Long Range Planning*, Vol. 24, No. 4, pp. 10-20.
- Collins, J. C. dan Porras, J. I. (1996). Building Your Company's Vision. *Harvard Business Review*, September-October 1996, pp. 65-77.
- David, F. R. (2006). *Strategic Management: Manajemen Strategis Konsep (Edisi 10)*. Diterjemahkan oleh: Ichsan Setiyo Budi. Jakarta: Salemba Empat.
- David, F.R.dan David, F.R.(2014). *Strategic Management:Conceptsand Cases (Fifteenth Edition)*. Edinburg: Pearson Education Limited.
- Grant, R. M. (1991). The Resource-Based Theory of Competitive Advantage: Implications for Strategy Formulation. *California Management Review*, 33, 3, pp. 114-135.
- Hambrick, D. C. dan Fredickson, J.W.(2001). Are You Sure You Have A Strategy? *Academy of Management Executive*, Vol.15, No. 4.
- Johnston, J. dan Marshall, N. (1995). Strategic Management in Australian Universities. *Public Productivity Through Quality and Strategic Management*. A Halachmi and Bouckaert (Eds.), pp. 197-211
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 95 Tahun 2014 Tentang Pendirian, Perubahan, dan Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri Serta Pendirian, Perubahan, dan Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta; Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 139 Tahun 2014 Tentang Pedoman Statuta dan Organisasi Perguruan Tinggi.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2000). Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 234/U/2000 tentang Pendirian Perguruan Tinggi.
- Richards, L., O'Shea, J. dan Connolly, M. (2004). Managing The Concept of Strategic Change within A Higher Education Institution: The Role of Strategic and Scenario Planning Techniques. *Strategic Change*, 13, pp. 345-359.
- Stukalina, Y. (2008). How to Prepare Students for Productive and Satisfying Careers in The Knowledge-Based Economy: Creating A More Efficient Educational Environment.

*Technological and Economic Development: Baltic Journal of Sustainability*, 14 (2), pp. 197-207.

Stukalina, Y. (2014). Strategic Management of Higher Education Institutions. *Organizacijų Vadyba: Sisteminiai Tyrimai*, 70, pp. 79-90.  
[Online]. <http://dx.doi.org/10.7220/MOSR.1392-1142.2014.70.6>

Thompson, A. A., Peteraf, M. A., Gamble, J. E., dan Strickland III, A. J. (2014). *Crafting and Executing Strategy: The Quest for Competitive Advantage Concepts and Cases (Global Edition)*. McGraw-Hill Education.

Wheelen, T. L. dan Hunger, J. D. (2012). *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability (Thirteenth Edition)*. New Jersey: Pearson Education.



